

**BIMBINGAN AGAMA ISLAM UNTUK MENGEMBANGKAN
POTENSI SPIRITUAL EKS PSIKOTIK DI BALAI
REHABILITASI SOSIAL EKS PSIKOTIKNGUDI RAHAYU
KENDAL**

SKRIPSI



Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mencapai Derajat Sarjana Sosial Islam (S.Sos.I)
Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam (BPI)

Wisnu Mulyadi
101111046

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2016

NOTA PEMBIMBING

Lamp : 5 (Lima) Eksemplar
Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.
Bapak Dekan
Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Walisongo Semarang
di Semarang

Assalamu 'alaikum wr. wb

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa naskah skripsi saudara :

Nama : Wisnu Mulyadi
NIM : 101111046
Jurusan : Bimbingan dan Penyuluhan Islam (BPI)
Judul Skripsi : Bimbingan Agama Islam untuk Mengembangkan
Potensi Spiritual Eks Psikotik di Balai Rehabilitasi
Sosial Eks Psikotik Ngudi Rahayu Kendal

Dengan ini telah kami setuju dan mohon agar segera diujikan.
Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.


Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Semarang, 3 Juni 2016

Pembimbing,
Bidang Substansi Materi


Dra. Maryatul Ubtyah, M.Pd
NIP : 19680113 199403 2 001

Bidang Metodologi dan Tata Tulis

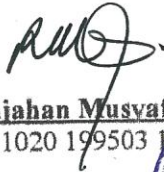

H. Abdul Sattar, M.Ag
NIP : 19730814 199803 1 001

SKRIPSI
BIMBINGAN AGAMA ISLAM UNTUK MENGEMBANGKAN
POTENSI SPIRITUAL EKS PSIKOTIK DI BALAI
REHABILITASI SOSIAL EKS PSIKOTIKNGUDI RAHAYU
KENDAL

Disusun oleh

Wisnu Mulyadi
101111046

Ketua / Penguji I



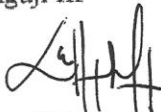
Dr. H. Najahan Musyafak, M.A.
NIP. 19701020 19503 1 009

Sekretaris / Penguji II



H. Abdul Sattar, M.Ag
NIP. 19730814 199803 1 001

Penguji III



Ema Hidayanti, S.Sos.I., M.Si.
NIP. 19820307200710 2 001

Penguji IV



Hj. Siti Hikmah, S.Pd., M.Si.
NIP. 197502052006042 003



Pembimbing I



Dra. Maryatul Khatyah, M.Pd
NIP : 19680113 199403 2 001

Pembimbing II



H. Abdul Sattar, M.Ag
NIP : 19730814 199803 1 001

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum atau tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan didalam tulisan dan daftar pustaka.

 Semarang, 03 Juni 2016

Wisnu Mulyadi
NIM: 101111046

MOTTO

خير الناس انفعهم للناس (رواه طبرانى)

“Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi orang lain”

(HR. Thabrani)

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

“Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri.”

(QS. Ar-Ra'd: 11)

PERSEMBAHAN

Karya skripsi ini saya persembahkan buat:

1. Yang tercinta Ibunda Masmirah dan ayahanda Rasid yang senantiasa selalu memberikan dan mencurahkan cinta kasihnya serta do'a tulus yang tiada batas.
2. Kelurgaku tercinta mbk Sri, kang ju, dan dek faizah yang selalu memberikan semangat dan keceriaan disetiap langkahku.
3. Pak Yai Drs. H. Moh. Rodli, H. Suharno, K.H. Masrukhan, Pak Jawadi, Simbah Marjan yang telah memberikan do'a dan membantu meraih kesuksesan studi penulis.
4. Sahabat-sahabat penulis yang setia menemani baik suka maupun duka.

5. Semua guru dan dosen yang telah memberikan ilmunya kepada penulis sehingga bisa menjadi orang yang berguna. Semua baktimu akan ku ukir di dalam hatiku, sebagai prasasti terima kasihku tuk pengabdianmu (guru tanpa tanda jasa).

“Selalu semangat berusaha, dibarengi Do’a. Selalu ada jalan kalau kita mau berusaha dan bersungguh-sungguh Manjjada Wajjada”

I Love You All

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, atas segala puji kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan *Rahmad, Taufiq* dan *Hidayah* serta *Inayah-Nya* kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar. Shalawat serta salam semoga senantiasa dilimpahkan kepada baginda Rasul Muhammad SAW, yang telah berhasil membawa ummatnya dari zaman jahiliyah menuju zaman Islamiyah yang penuh kemuliaan.

Dengan rasa syukur yang dalam, penulis akhirnya bisa menyelesaikan skripsi yang berjudul BIMBINGAN AGAMA ISLAM UNTUK MENGEMBANGKAN POTENSI SPIRITUAL EKS PSIKOTIK DI BALAI REHABILITASI SOSIAL EKS PSIKOTIK “NGUDI RAHAYU” KENDAL

. Sebagai persyaratan memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Bimbingan dan Penyuluh Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Dengan selesainya penyusunan skripsi ini, penulis menyampaikan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan baik moril maupun materiil, baik secara langsung maupun tidak langsung. Untuk itu, penulis menyampaikan terima kasih yang paling dalam kepada:

1. Prof. Dr. H. Muhibbin, M.Ag, selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Dr. H. Awaludin Pimay, Lc., M.Ag., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
3. Wakil Dekan I, II, dan III Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
4. Ibu Dra. Mariatul Qibtiyah, M.Pd, selaku Ketua Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam, dan Ibu Anila Umriana,

M.Ag. selaku Sekretaris Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam.

5. Dra. Mariatul Qibtiyah, M.Pd, selaku pembimbing I dan Bapak H. Abdul Sattar, M.Ag, selaku pembimbing II yang telah memberi arahan, bimbingan, dan bantuan kepada penulis hingga selesainya skripsi ini.
6. Bapak H. Abdul Sattar, M.Ag, selaku wali studi yang telah banyak memberikan bimbingan dan pengarahan kepada penulis selama studi.
7. Para dosen yang telah memberikan ilmunya serta membimbing penulis selama masa kuliah.
8. Ayahanda Rasid dan Ibunda Masmirah yang telah memberikan banyak pengorbanan, doa yang begitu tulus, nasihat serta motivasi yang luar biasa kepada penulis. Tidak lupa Ibu Hj. Khabibah, yang telah memberikan do'a dan

cinta kasihnya kepada penulis dalam proses penyelesaian skripsi penulis dengan tulus.

9. Kakak-kakak penulis, kak Sri Wahyuni, kak Jumarno yang selalu memberi semangat baik moril maupun spiritual.
10. Dek Faizah yang terkasih, yang selalu setia dalam suka duka menemani penulis penyelesaian skripsi dengan penuh kesabaran dan selalu memberi motivasi kepada penulis.
11. Segenap pengurus YanResos Ngudi Rahayu Kendal dan keluarga besar Balai Rehabilitasi Sosial Eks Psikitik Ngudi Rahayu Kendal yang telah menyediakan tempat dan juga telah memberikan banyak pengetahuan, pengalaman, serta bimbingan baik secara langsung maupun tidak langsung sehingga penelitian ini bisa penulis susun dan selesaikan.
12. Keluarga besar di Mushala At-Taubah Srikaton Barat II. Bapak H. Drs. Moh. Rodhi dan Bapak H. Suharno, atas bantuannya baik moril maupun materiil, tidak lupa

IRMASTA, Kang Irul, Mas Angga, Mas Reza, Tegar, Anggi, Yuli yang selalu memberikan warna dalam hidup penulis.

13. Keluarga besar kelas BPI B 2010, Saeroji, Maftukhah, Hakim, Dewik, Iik Fitriyah, Zuli, Septi, Intan, Kamal, Agus, Dawam, Arofah, Zaini, Atya, Izza, Ika, Azizah, Zidan dan yang lainnya yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Mereka semua adalah teman-teman hebat yang telah menjadikan kelas BPI B '10 menjadi hidup dan berarti.
14. Keluarga Besar KOPMA WS , Kang Ihsan, Kang Agus, Kang Mamduh, Mas Asep, Mas Fahmi, Mbak Masriani, Ismawati, Farizal, Kiki, dan Segenap Jajaran Pengawas, Pengurus, Lembaga, Kader, Karyawan Priode 2010 – 2015 yang saya banggakan dan sayangi sebagai motivasi diri penulis untuk menjadi wirausaha tangguh.

15. Keluarga Besar HMJ BPI Fakultas Dakwah dan Komunikasi Priode 2010 - 2015 yang telah memberikan banyak pelatihan dan pelajaran tentang pengetahuan dalam Program Pendidikan BPI yang tak terbatas.
16. Keluarga Besar IMPG di Semarang, Mas Wafiq, Mas Edi, Kang Ilham, Teh Masytoh, dan yang tak bisa penulis sebutkan satu persatu, Semoga IMPG tetap Solid dan bisa menjadi wadah bagi Mahasiswa Purwodadi Grobogan yang ada di Semarang, dalam peningkatan intelektual, spiritual dan cinta serta peduli daerahnya.
17. Sahabat-sahabat tercinta Counseling Kocak: Saeroji, Maftukhah, Hakim, Dewik, Zuli, Kamal, Agus. Kalian selalu memberikan kekuatan, motivasi, do'a dan keceriaan dalam hidup penulis..
18. Teman-teman Tim KKN IAIN Walisongo Semarang Posko 47 Randu Gunting, Kang Irul dkk. dan tim PPL Di Balai

Rehabilitasi Sosial “ Margo Widodo” Semarang III yang telah memberikan pengetahuan baru dalam hidup penulis.

19. Terakhir tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang memberikan dukungan untuk menyelesaikan skripsi ini.

Semoga kebaikan dan keihlasan yang telah mereka curahkan bisa menjadi amal saleh dan mendapat imbalan yang ahsan dari Allah SWT. Amin.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih ada kesalahan dan kekurangan, Untuk itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan para pembaca umumnya. Amin.

Semarang, 3 Juni 2016

Penulis,

ABSTRAKSI

Penelitian ini menggunakan penelitian diskriptif kualitatif (obyek penelitian sudah ada), dimana peneliti ingin mengetahui lebih jelas dari beberapa bimbingan agama Islam untuk mengembangkan potensi spiritual eks psikotik ngudi rahayu Kendal bahwa penelitian ini mempunyai beberapa tujuan. Beberapa tujuandalam penelitian ini ada dua yaitu: pertama untuk mengetahui pelaksanaan bimbingan agama Islam, kedua untuk mengembangkan potensi spiritual penerima manfaat eks psikotik.

Jenis penelitian adalah menggunakan metode analisis diskriptif kualitatif. Dimana penulis mengumpulkan data yang selanjutnya disusun, metode diskriptif kualitatif adalah metode berfikir induktif artinya pencarian data bukan untuk membuktikan hepotesa melainkan dalam proses analisis ini bimbingan agama Islam yang sudah ada akan penulis cari contoh atau kasus di Balai Rehabilitasi Sosial Eks Psikotik Ngudi Rahayu Kendal. Dengan penelitian ini peneliti dapat lebih mudah untuk menjawab persosalan-persoalan yang melatar belakangi judul Bimbingan Agama Islam untuk Mengembangkan Potensi Spiritual Eks Psikotik Ngudi Rahayu Kendal.

Adapun yang melatarbelakangi judul skripsi ini adalah adanya suatu gejala-gejala (*symptoms*) penyakit psikologi yang akhir-akhir ini sering terjadi dimasyarakat. Diantara gejala tersebut adalah kecemasan, delusi, kekalutan dan stess. Dengan gejala ini, tidak menutup kemungkinan mengarah pada penyakit psikolgis yang lebih akut yaitu psikosis. Penyakit psikologi tersebut dalam kaca mata agama (Islam), banyak disebabkan karena adanya krisis spiritual (Iman). Tipisnya iman di era

sekarang (kemajuan teknologi) sering mengarah pada tindakan destruktif (merusak). Dan akhirnya penyakit psikologis tersebut diatas sulit dihindarkan. Melihat demikian kompleksnya persoalan tersebut, maka dalam penelitian ini setidaknya memberikan pelayanan agar penerima manfaat bisa mengembangkan potensi spiritual agar mampu menyadari keberadaannya sebagai hamba Allah yang seutuh-Nya. Dan bisa diakui seutuhnya keberadaannya di masyarakat sehingga bisa berperan aktif, setidaknya menjadi suatu bentuk bargaining (alternatif) untuk mengatasi persoalan yang terjadi ditengah-tengah masyarakat kita.

Sebagai kesimpulan akhir yang peneliti peroleh dari penelitian yang berjudul Bimbingan Agama Islam untuk Mengembangkan Potensi Spiritual Eks Psikotik di Balai Rehabilitasi Sosial Eks Psikotik Ngudi Rahayu Kendal. Menghasilkan dampak yang lebih baik yaitu potensi spiritual dalam hal beribadah seperti melaksanakan shalat lima waktu, membaca Al Qur'an dan hafalan surat-surat pendek, meskipun tidak secara signifikan. Artinya dalam potensi spiritual penerima manfaat eks psikotik lebih bisa memahami dan melaksanakan ibadahnya serta setelah kembali kemasyarakat bisa diterima secara utuh.

Kata kunci: Bimbingan Agama Islam dan Potensi Spiritual Psikotik

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	xi
TRANSLITERASI	xii
DAFTAR ISI	xiii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Kajian Pustaka	7
F. Metode Penelitian	10
G. Sistematika Penulisan Skripsi.....	15

BAB II KERANGKA TEORETIK

A.	Bimbingan Agama Islam	18
1.	Pengertian Bimbingan Agama Islam	18
2.	Fungsi dan Tujuan Bimbingan Agama Islam	20
3.	Model Bimbingan Agama Islam	25
B.	Potensi Diri	27
1.	Pengertian Potensi Diri.....	27
2.	Jenis Potensi Diri	29
3.	Faktor yang Mempengaruhi Potensi Diri	35
4.	Cara Pengembangan Potensi Diri	37
C.	Eks Psikotik	38
1.	Pengertian Eks Psikotik	38
2.	Faktor Penyebab Eks Psikotik	39
3.	Ciri-Ciri Penderita Eks Psikotik	40
4.	Gejala Psikotik	41
5.	Cara Terapi dan Penanganannya	42

D. Urgensi Bimbingan Agama Islam untuk Membangkan Potensi Spiritual	43
--	----

**BAB III GAMBARAN UMUM OBJEK
PENELITIAN**

A. Gambaran Umum Balai Rehabilitasi Sosial Eks Psikotik Ngudi Rahayu Kendal	46
1. Sejarah Pendirian	46
2. Tujuan	47
3. Pelayanan Balai Rehabilitasi Sosial Eks Psikotik Ngudi Rahayu Kendal	48
4. Visi dan Misi	49
5. Sarana dan Prasarana	50
6. Struktur Organisasi	51
7. Jadwal Bimbingan Rehabilitasi Sosial Eks Psikotik Penerima Manfaat Eks Psikotik Balai Rehabilitasi Sosial Eks Psikotik Ngudi Rahayu Kendal	52

8. Jadwal Kegiatan Penerima Manfaat di Balai Rehabilitasi Sosial Eks Psikotik Ngudi Rahayu Kendal	53
B. Bimbingan Agama Islam Penerima Manfaat di Balai Rehabilitasi Sosial Eks Psikotik Ngudi Rahayu Kendal.....	54
1. Materi	56
2. Metode	56
3. Tujuan	57
4. Sasaran	58
5. Pembimbing	58
6. Media	58
7. Evaluasi	58
C. Bimbingan Agama Islam untuk Mengembangkan Potensi Spiritual Eks Psikotik di Balai Rehabilitasi Sosial Eks Psikotik Ngudi Rahayu Kendal	59

**BAB IV ANALISIS TERHADAP BIMBINGAN
AGAMA ISLAM PENERIMA
MANFAAT DI BALAI REHABILITASI
SOSIAL EKS PSIKOTIK NGUDI**

RAHAYU KENDAL

- A. Analisis Terhadap Bimbingan Agama Islam Penerima Manfaat di Balai Rehabilitasi Sosial Eks Psikotik Ngudi Rahayu Kendal 67
- B. Analisis Bimbingan Agama Islam untuk Mengembangkan Potensi Spiritual Eks Psikotik di Balai Rehabilitasi Sosial Eks Psikotik Ngudi Rahayu Kendal 78

BAB V PENUTUP

- A. Kesimpulan 81
- B. Saran 82
- C. Penutup 84

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BIODATA PENULIS

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seiring berkembangnya suatu daerah tanpa diimbangi keahlian tentunya banyak muncul berbagai macam permasalahan baik sosial, agama dan ekonomi, akibat yang ditimbulkan masyarakat sebagian besar mengalami frustrasi, stress, cemas, ketakutan, putus asa, bahkan sampai pada taraf *psikosis*. Kaadaan tersebut mengakibatkan gangguan kejiwaan seperti psikotik, penderita psikotik merupakan gejala gangguan jiwa yang ditandai dengan ketidakmampuan individu menilai kenyataan yang terjadi, misalnya terdapat halusinasi, waham atau perilaku kacau atau aneh. Namun yang menjadi kajian peneliti disini merupakan penderita eks psikotik yaitu: seseorang yang pernah mengalami sakit jiwa

diakibatkan problem sosial, untuk proses kesembuhannya selain pihak keluarga perlu adanya dukungan pemerintah dan masyarakat sekitar.

Sesuai Undang-Undang Republik Indonesia Nomor: 4 Tahun 1997, tentang penyandang Cacat, pasal 16 berbunyi Pemerintah dan/atau masyarakat menyelenggarakan upaya: rehabilitas, bantuan sosial, dan pemeliharaan taraf kesejahteraan sosial (UU No. 4 tahun 1997 tentang penyandang cacat mental).

Pada pasal 17 yang berbunyi: Rehabilitasi diarahkan untuk memfungsikan kembali dan mengembangkan kemampuan fisik, mental, dan sosial penyandang cacat agar dapat melaksanakan fungsi sosialnya secara wajar sesuai dengan bakat, kemampuan, pendidikan, dan pengalaman. dan pasal 18 menerangkan (1) Rehabilitasi dilaksanakan pada fasilitas yang diselenggarakan oleh Pemerintah dan/atau

masyarakat. (2) Rehabilitasi sebagaimana dimaksud pada ayat (1) meliputi rehabilitasi medik, pendidikan, pelatihan, dan sosial. (3) Ketentuan mengenai penyelenggaraan rehabilitasi sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dan ayat (2) diatur lebih lanjut dengan peraturan pemerintah.

Sebagai penunjang peraturan Undang-Undang Republik Indonesia perlunya Balai Rehabilitasi Sosial sebagai tempat penyembuhan dan memfungsikan kembali serta mengembangkan kemampuan fisik, mental dan sosial penyandang masalah sosial. Maka dari itu perlu adanya solusi penyembuhan. Di antaranya melalui bimbingan agama Islam, manusia menurut pandangan Islam pada dasarnya memiliki sifat-sifat yang baik, mulia, sekaligus mempunyai sifat-sifat lemah, adapun sifat baik bisa dikembangkan melalui bimbingan agama islami (Faqih, 2002: 32). Diantara sifat-sifat baik dan mulia sebagai manusia seutuhnya tentunya kita

dalam melaksanakan semua tindakan harus sesuai dengan asas-asas perilaku secara islami dalam keseharian. Disini bimbingan dimaksudkan sebagai pemberi arahan, nasehat pada Penerima Manfaat untuk membantu penyelesaian berbagai persoalan yang dialami para Pengemis, Gelandangan dan Orang Terlantar (PGOT) di atas, Islam menawarkan bimbingan agama Islam yang didasarkan pada al-Qur'an dan as-Sunah. Salah satu fungsi bimbingan agama Islam adalah membantu agar penerima manfaat mampu menggunakan potensi spiritual dan menciptakan lingkungan yang positif, sebagai salah satu upaya preventif, korektif dan developmen dalam membangun kehidupan yang bahagia dunia dan akhirat secara Islam (Musnamar, 1992: 4).

Bimbingan agama Islam tidak hanya menyarankan kepada hal-hal yang religius saja, namun juga bertujuan mewujudkan manusia yang sesuai perkembangan unsur

dirinya, sebagai makhluk individu, sosial dan berbudaya (Musnamar, 1992: 33). Bimbingan agama Islam juga menumbuhkan potensi diri penerima manfaat eks psikotik khususnya potensi spiritual.

Hasan Langgulung berpendapat bahwa pada prinsipnya potensi-potensi manusia menurut pandangan Islam dapat disimpulkan dalam sifat-sifat Allah (Asma'ul Husna), misalnya jika Allah bersifat al-ilmu (maha mengetahui), maka manusia-pun memiliki sifat tersebut. Dengan sifat tersebut manusia senantiasa berupaya untuk mengetahui sesuatu, setelah manusia mendapatkan pengetahuan akan sesuatu, maka barulah ia merasa puas, jika tidak ia akan berusaha terus sampai pada tujuan yang diinginkannya (Langgulung, 1984: 262-263). Adapun sejarah berdirinya Balai Rehabilitasi Sosial Eks Psikotik Ngudi Rahayu Kendal berdiri sejak 25 Nopember 1977 yang sebelumnya pertama

bernama “Rumah Perawatan Fakir Miskin” (Fungsinya menampung para korban perang), dan pada tahun 1960 bernama “Panti Karya” (Fungsinya menampung, melayani dan rehabilitasi para warga masyarakat usia produktif, serta terlantar/gelandangan). Berdasarkan Pergub Prov. Jateng Nomor III tahun 2010, berubah menjadi Balai Rehabilitasi Sosial yang mempunyai tugas pokok melaksanakan sebagian kegiatan teknis operasional dan kegiatan teknis penunjang Dinas Sosial di Bidang Pelayanan dan Rehabilitasi Sosial selanjutnya disebut Resos, dengan menggunakan pendekatan multi layanan.

Resos ini merupakan tempat penampungan bagi tuna laras eks psikotik dan pengemis gelandangan orang terlantar (PGOT) serta tuna laras terlantar di kabupaten Kendal. Saat ini balai menampung 150 penerima manfaat (istilah bagi

penghuni resos), yang menjadi fokus kajian adalah penderita eks psikotik.

Resos ini memberikan pelayanan dan rehabilitasi sosial bagi tuna laras eks psikotik, apabila penerima manfaat (PM) dinyatakan sembuh atau layak maka tahap selanjutnya di disalurkan ke Urehsos (Unit Rehabilitasi Sosial) Bina Sejahtera Kendal dan kembalikan keluarganya. Multi pelayanan diberikan pada penerima manfaat melalui beberapa tahap yaitu penerimaan awal, pengungkapan dan pemahaman masalah, bimbingan (sosial, fisik, mental dan keterampilan), resosialisasi, dan penyaluran.

Untuk memberikan pelayanan bimbingan menjadi satu proses yang penting membekali penerima manfaat dengan berbagai macam keterampilan hidup yang dibutuhkan selepas meninggalkan resos, sejauh ini berbagai bimbingan (sosial,

fisik, mental, dan ketrampilan) diberikan kepada pegawai resos dan mitra.

Untuk penanganan problem yang dihadapi penerima manfaat di resos eks psikotik Ngudi Rahayu merupakan problem mendasar yang harus segera dicari jalan keluarnya, mengingat penerima manfaat adalah individu dengan kebutuhan khusus dimana mereka miskin secara materi dan juga spiritual, kebutuhan spiritual merupakan kebutuhan mendasar manusia yang tidak bisa dihilangkan begitu saja, maka dari itu perlunya pendampingan dan bimbingan kearah yang lebih baik, misalnya menumbuhkan potensi diri penerima manfaat eks psikotik (Wawancara dengan Wafika Chairunnisa petugas resos, 24 Maret 2015).

Jadi, salah satu yang diduga dalam rangka memenuhi kebutuhan akan potensi diri penerima manfaat resos Ngudi Rahayu adalah dengan bimbingan agama (Islam) dengan

tujuan mengembangkan potensi spiritual seperti mengerjakan ibadah sholat, dan membaca Al Qur'anul Karim.

Dari berbagai program yang diberikan tentunya tidak lepas dari berbagai metode untuk penunjang keberhasilan karena pada dasarnya manusia mempunyai potensi masing-masing untuk berkembang sesuai ajaran yang di anutnya, Islam adalah agama langit yang diturunkan Allah swt, untuk menjadi petunjuk dan pengarah bagi manusia hingga mereka dapat keluar dari kegelapan kekafiran dan kebodohan menuju cahaya Islam serta keilmuan. Sebagaimana dijelaskan dalam Q.S. Al-Fath, 8-9:

إِنَّا أَرْسَلْنَاكَ شَهِيدًا وَمُبَشِّرًا وَنَذِيرًا ﴿٨﴾ لِّتُؤْمِنُوا بِاللَّهِ
وَرَسُولِهِ ۚ وَتُعَزِّرُوهُ وَتُوَقِّرُوهُ وَتُسَبِّحُوهُ بُكْرَةً وَأَصِيلًا



Artinya : “Sesungguhnya Kami mengutus engkau (Muhammad) sebagai saksi pembawa berita gembira

dan pemberi peringatan, agar kamu semua beriman kepada Allah dan Rasul-Nya, menguatkan (agama) Nya, membesarkannya, dan bertasbih kepada-Nya pagi dan petang” (Departemen Agama RI, 2002: 511).

Dari pengertian ayat diatas bimbingan agama Islam merupakan proses pemberian bantuan terhadap idividu agar mampu hidup selaras dan serasi dengan ketentuan dan petunjuk Allah swt, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Bimbingan Agama Islam bagi Penerima Manfaat di Balai Rehabilitasi Sosial Eks Psikotik Ngudi Rahayu Kendal?
2. Hasil Bimbingan Agama Islam Untuk Mengembangkan Potensi Spiritual bagi Penerima Manfaat di Balai Rehabilitasi Sosial Eks Psikotik Ngudi Rahayu Kendal?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang hendak di capai sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui potensi spiritual eks psikotik di Balai Rehabilitasi Sosial eks psikotik Ngudi Rahayu Kendal?
2. Untuk mengetahui hasil bimbingan agama Islam untuk mengembangkan potensi potensi spiritual eks psikotik di Balai Rehabilitasi Sosial eks psikotik Ngudi Rahayu Kendal?

Adapun hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat, baik secara praktis maupun teoretis.

Manfaat teoretis hasil penelitian ini dimaksudkan agar dapat memperkaya khasanah pengetahuan keilmuan Bimbingan dan Penyuluhan Islam untuk mengembangkan potensi potensi spiritual eks psikotik.

Manfaat praktis, peneliti berharap semoga penelitian ini bisa memberikan masukan dan menjadi pedoman penyuluh sosial dalam memberikan bimbingannya lebih efektif kepada penerima manfaat supaya mereka bisa termotivasi dan bisa menjadi individu yang bisa memahami potensi pada dirinya.

D. Tinjauan Pustaka

Penelitian dengan judul Bimbingan Agama Islam Untuk Mengembangkan Potensi Spiritual Eks Psikotik di Balai Rehabilitasi Sosial Eks Psikotik Ngudi Rahayu Kendal belum pernah dilakukan. Meskipun demikian, ada beberapa hasil penelitian ataupun kajian yang telah dilakukan dan ada relevansinya dengan penelitian ini. Hasil-hasil penelitian ataupun kajian-kajian tersebut adalah sebagai berikut:

Pertama buku “*Psikologi Kepribadian*” oleh Sumadi Suryabrata (1990) mengungkap keseimbangan energy dalam diri manusia dan usaha untuk menjaganya Selain pembahasan

mengenai keseimbangan energi dalam diri manusia, buku ini juga membahas mengenai potensi-potensi yang terdapat dalam diri manusia yang berguna dan berfungsi untuk membentuk perilaku manusia. Potensi-potensi tersebut meliputi potensi fisik dan psikis manusia.

Kedua *Kesehatan Mental: Konsep dan Penerapan* oleh Latipun Moeljono Notosoedirjo (2002) mengungkap tentang konsep-konsep kesehatan mental. Selain itu, pembahasan mentalitas dalam buku ini juga meliputi potensi-potensi mental dalam diri manusia.

Ketiga *Ilmu Pendidikan Islam* oleh Zakiah Daradjat. Pembahasan yang hampir sama dengan Omar Mohammad ditampilkan dalam buku tersebut yang di antaranya membahas tentang pandangan Islam tentang manusia di mana dijelaskan bahwasanya dalam Islam, manusia adalah makhluk yang paling mulia dan memiliki potensi untuk

mengembangkan diri sehingga mampu mencapai derajat kemuliaan tertinggi, di samping itu, Zakiah juga menjelaskan tentang kedudukan manusia dalam dunia pendidikan sebagai makhluk yang memiliki status sebagai :

- 1) Makhluk yang paling mulia
- 2) Khalifah di muka bumi
- 3) Makhluk pedagogik

Kesimpulan dari buku karya Zakiah Daradjat ini menjurus pada perlunya proses pendidikan bagi manusia untuk mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya sehingga mampu mendedikasikan diri mereka sebagai khalifah di muka bumi.

Kempat penelitian yang berjudul “*Studi Komparatif tentang Kepribadian dan Kesehatan Mental Antara Konsep Islam dengan Psikoanalisa Sigmund Freud serta Implikasinya terhadap Bimbingan dan Penyuluhan Islam*”.

Oleh Zainal Abidin (2003) Kesimpulan dari penelitian ini menyebutkan bahwasanya melalui keberadaan *id*, *ego*, dan *superego* manusia memiliki peluang untuk mengembangkan potensi dirinya, baik potensi positif maupun potensi negatif.

Jika *id* lebih dominan dari *superego* maka potensi positif akan lebih dapat berkembang dan sebaliknya. Selain itu, penelitian ini juga berkesimpulan bahwasanya bimbingan dan penyuluhan akan dapat membantu proses perkembangan positif potensi diri manusia.

Perbedaan penelitian tersebut dengan peneliti terletak pada kajian penyembuhannya untuk penelitian Zainal Abidin lebih menekankan pada psikoanalisa sigmund freud tentang *id*, *ego*, dan *superego*, terhadap kepribadian dan kesehatan mental dalam peningkatan potensi diri. Sedangkan dari bahasan peneliti lebih pada peningkatan potensi spiritual eks psikotik secara fisik maupun psikologis, melalui bimbingan

agama Islam. Kesamaan penelitian tersebut dengan peneliti berupa pengembangan positif pada potensi yang dimilikinya.

E. Metode Penelitian

1. Jenis dan pendekatan penelitian

Jenis penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis diskriptif kualitatif. Dimana penulis mengumpulkan data yang selanjutnya disusun, diklasifikasikan, diolah dan dianalisis (Saebani, 2008: 122). Analisis yang digunakan dalam metode diskriptif kualitatif adalah metode berfikir induktif artinya pencarian data bukan untuk membuktikan hepotesa melainkan dalam proses analisis ini bimbingan agama Islam yang sudah ada akan cari contoh atau kasus yang ada di Balai Rehabilitasi Sosial Eks Psikotik Ngudi Rahayu Kendal.

Dalam hal ini perlu penulis kemukakan mengapa metode penelitian adalah metode deskriptif kualitatif, pada umumnya alasan penggunaan ini karena permasalahan belum jelas, holistik, kompleks, dinamis, dan penuh makna, oleh karena itu data pada situasi sosial tersebut tidak mungkin dilakukan dengan metode penelitian kuantitatif, selain itu penulis bermaksud memahami situasi sosial secara mendalam, menemukan pola, hipotesis dan teori-teori sosial.

Dari pengertian metode penelitian kualitatif diatas, tahap berikutnya menjelaskan jenis metode penelitian kualitatif yang akan digunakan yaitu penulis menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Sumber datanya berasal dari penelitian lapangan (*field research*) dan penelitian kepustakaan (*library research*). Studi lapangan yang dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana proses

pelaksanaan dan metode yang digunakan serta implikasinya untuk menumbuhkan potensi spiritual eks psikotik di balai rehabilitasi sosial eks psikotik Ngudi Rahayu Kendal melalui bimbingan agama Islam.

2. Sumber dan Jenis Data

Sumber data dalam penelitian adalah dari mana data dapat diperoleh (Arikunto, 2006: 129). Menurut sumbernya, data penelitian digolongkan sebagai data primer dan data sekunder (Azwar, 1998: 91). Sumber data primer berupa dokumen proses pelaksanaan bimbingan agama Islam untuk mengembangkan potensi spiritual eks psikotik yang melibatkan petugas Kasi pelayanan rehabilitasi sosial balai rehabilitasi sosial eks psikotik ngudi rahayu Kendal. Petugas bimbingan agama Islam dan penerima manfaat eks psikotik.

Sedangkan sumber data sekunder di deperoleh dari berbagai literatur berasal dari buku-buku yang berkaitan dengan tema peneliti. Sementara analisis data mengikuti analisis metode Miles dan Huberman (1984) sebagaimana dalam Sugiyono, yang terbagi dalam berbagai tahap yaitu *Data reduction* artinya merangkum, memilih hal-hal yang pokok memfokuskan hal-hal yang pokok, memfokuskan hal-hal yang penting dicari tema dan polanya dan membuang hal yang tidak perlu; *Data display* artinya penyajian data; dan *Conclusion Drawing* atau *Verification* maksudnya penarikan kesimpulan atau verifikasi (Sugiyono: 337).

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif (Saebani, 2008: 186). Melalui observasi,

peneliti belajar tentang perilaku dan makna dari perilaku tersebut. Dalam penelitian ini penulis sebagai pengamat menggunakan observasi partisipatif moderat, artinya peneliti menjadi pendamping sebagai orang dalam dan menjadi mahasiswa UIN Walisongo yang mengadakan penelitian sebagai orang luar balai rehabilitasi sosial eks psikotik ngudi rahayu Kendal, selain itu peneliti berpartisipasi aktif mengikuti kegiatan di balai rehabilitasi sosial eks psikotik ngudi rahayu Kendal.

Dengan observasi partisipatif moderat ini penulis mengetahui mengenai letak geografis balai rehabilitasi sosial eks paikotik ngudi rahayu Kendal, keadaan bangunan, lingkungan, kepengurusan, serta yang paling penulis ingin peroleh adalah data mengenai bimbingan agama Islam untuk menumbuhkan potensi spiritual eks

psikotik di balai rehabilitasi sosial eks psikotik ngudi rahayu Kendal.

b. Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seorang maupun lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu (Mulyana, 2003: 180).

Wawancara dalam penelitian ini yakni dengan jenis wawancara tak terstruktur yakni jenis wawancara yang bersifat *open ended* (pertanyaan terbuka) atau wawancara bebas. Wawancara ini ditujukan kepada Ketua. Seksi Yanresos, Ketua. Seksi Penyantunan, Ketua. Tata Usaha, dan Penerima Manfaat Eks Psikotik. Adapun kreteria wawancara untuk PM yaitu Penerima Manfaat Eks-Psikotik yang sudah bisa

komunikasi dua arah (face bace) penerima manfaat yang sudah memenuhi kreteria bisa melakukan komunikasi jumlahnya ada 30 orang, namun yang memenuhi kreteria yang sesuai permasalahan penulis ada 10 orang, 5 laki-laki dan 5 perempuan, umurnya antara 25 sampai 50 tahun. Adapun kreteria penulis ajukan seperti: umur, kunjungan keluarganya, rasa tanggungjawab, ketaatan beribadah khususnya yang beragama Islam, penyesuain terhadap lingkungan Balai Rehabilitasi Sosial Eks Psikotik, adap dan prilaku serta potensi yang dimiliki penerima manfaat, tujuanya sebagai salah satu metode untuk memperkuat data (Observasi, 24 Maret 2014).

c. Dokumentasi

Hasil penelitian dari observasi dan wawancara lebih kredibel/ dapat dipercaya jika didukung oleh

proses Bimbingan Agama Islam di Balai Rehabilitasi Sosial Eks Psikotik Ngudi rahayu Kendal, oleh karena itu peneliti menggunakan metode dokumentasi yang berisi foto-foto kegiatan penerima manfaat eks psikotik, serta peraturan- peraturan di balai rehabilitasi sosial eks psikotik Ngudi Rahayu Kendal. Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dengan menelaah dokumen yang ada untuk mempelajari pengetahuan atau fakta yang hendak diteliti (Toto dan Nanang, 2012: 130).

4. Trianggulasi

Dalam teknik pengumpulan data, trianggulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan data yang telah ada, dalam penelitian yang penulis laksanakan menggunakan trianggulasi dimana penulis mengumpulkan data sekaligus menguji

kebenaran data dengan tiga tehnik pengumpulan data yaitu observasi, interview, dokumentasi dan berbagai sumber data.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan secara terus-menerus dimaksudkan agar dari berbagai pernyataan yang diteliti bisa di kaji lebih dalam dan jelas, sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah di lapangan, kemudian keseluruhan data yang digunakan baik data kepustakaan maupun lapangan dikategorisasi kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif, adapun langkah-langkahnya melalui wawancara dari sumber-sumber yang berhubungan dengan penelitian, observasi melalui pengamatan yang diteliti, dan dokumentasi untuk melengkapi data hasil wawancara.

Analisis datanya berupa pengolahan data dengan mempelajari hasil yang diperoleh pada saat pencarian data kemudian dilakukan reduksi data dengan membuat rangkuman dan diperoleh kesimpulan hasil penelitian, data yang diperoleh berdasarkan hasil dari kenyataan tanpa di ubah. Analisis data merupakan proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan.

Setelah dianalisis, langkah selanjutnya adalah diinterpretasikan untuk mencari makna dan implikasi yang lebih luas dari hasil penelitian. Interpretasi dilakukan secara meluas dengan maksud membandingkan hasil analisa dengan kesimpulan atau pemikiran peneliti serta menghubungkan dengan teori yang digunakan, namun, dalam penelitian kualitatif analisis data lebih difokuskan

selama proses di lapangan bersamaan dengan proses pengumpulan data (Saebani, 2008: 200).

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Dalam rangka menguraikan pembahasan masalah di atas, maka peneliti berusaha menyusun kerangka penelitian secara sistematis, agar pembahasan lebih terarahkan mudah dipahami, sehingga tercapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan. Sebelum memasuki bab pertama, maka penulisan skripsi diawali dengan bagian yang memuat: Halaman Judul, nota pembimbing, pengesahan, motto, persembahan, pernyataan, kata pengantar dan daftar isi.

Bab pertama adalah pendahuluan, bab ini berisi tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, telaah pustaka, metode penelitian dan sistematika penelitian.

Bab kedua adalah tinjauan tentang bimbingan agama Islam untuk mengembangkan potensi spiritual eks psikotik

Sub bab pertama yaitu bimbingan agama Islam yang menjelaskan tentang pengertian bimbingan agama Islam, tujuan, fungsi dan model-model bimbingan agama Islam. Sub bab kedua tentang potensi diri yang menjelaskan tentang pengertian potensi diri, jenis-jenis potensi diri manusia, faktor-faktor yang mempengaruhi potensi manusia, cara pengembangan potensi diri manusia. Sub bab ketiga tentang pengertian eks psikotik, gambaran utama perilaku, faktor penyebab, ciri-ciri psikotik, gejala psikotik, cara terapi dan penanganannya dan bimbingan agama Islam untuk mengembangkan potensi spiritual eks psikotik, sub bab pertama yaitu bimbingan agama Islam yang menjelaskan tentang pengertian, fungsi dan tujuan.

Bab Ketiga adalah fokus penelitian menerangkan Gambaran Umum dan Objek Penelitian Bab ini berisi tentang gambaran umum dan objek penelitian di Balai Rehabilitasi Sosial Eks Psikotik Ngudi Rahayu Kendal. Bab ini berisi empat sub bab. Sub bab pertama berisi tentang latar belakang, tujuan, visi dan misi, sarana dan prasarana, struktur organisasi. Sub bab kedua berisi tentang pelayanan dan rehabilitasi sosial bagi PMKS Eks Psikotik. Sub bab ketiga berisi tentang Bimbingan Agama Islam Untuk Mengembangkan Potensi Spiritual Eks Psikotik di Balai Rehabilitasi Sosial Eks Psikotik Ngudi Rahayu Kendal. Sub bab keempat tentang Hasil Bimbingan Agama Islam untuk Mengembangkan Potensi Spiritual Eks Psikotik di Balai Rehabilitasi Sosial Eks Psikotik Ngudi Rahayu Kendal.

Bab Keempat: Merupakan Analisis Bab ini terdiri dari dua sub bab sub bab pertama berisi tentang analisis

Bimbingan Agama Islam untuk Mengembangkan Potensi Spiritual Eks Psikotik di Balai Rehabilitasi Sosial Eks Psikotik Ngudi Rahayu Kendal. Sub bab kedua berisi tentang analisis terhadap Hasil Bimbingan Agama Islam untuk Mengembangkan Potensi Spiritual Eks Psikotik di Balai Rehabilitasi Sosial Eks Psikotik Ngudi Rahayu Kendal.

Bab Kelima, merupakan penutup berisi kesimpulan, saran-saran.

BAB II

A. Bimbingan Konseling Islam

1. Pengertian Bimbingan Agama Islam

Pengertian Bimbingan Agama Islam Penjelasan mengenai pengertian bimbingan agama Islam dapat diterangkan melalui penjelasan dua kata yakni bimbingan dan penyuluhan.

Penjelasan diatas dapat dipaparkan menjadi dua lingkup arti, yakni secara etimologi (bahasa) dan terminologi (istilah). Secara etimologi Bimbingan dalam struktur kebahasaan Indonesia terdiri dari kata dasar “bimbing” yang memiliki arti pimpin; tuntun; danasuh. Setelah mendapat akhiran “an” maka memiliki arti penjelasan cara mengerjakan sesuatu (Muda, 2006: 123).Sedangkan istilah agama secara bahasa berasal dari kata “a” yang artinya tidak dan “gama” yang artinya ke

mana-mana yang secara umum dapat dimaknai dengan tidak ke mana-mana atau dapat diartikan juga dengan makna tidak bercerai berai (Depdikbud, 2000: 5). Berdasarkan penguraian pengertian secara etimologi diatas, maka dapat disimpulkan bahwa bimbingan agama dapat berarti usaha memimpin, menuntun, atau mengarahkan seseorang dengan pemberian nasehat atau arahan dari seseorang yang telah ahli yang berkaitan dan didasarkan pada nilai-nilai keagamaan dengan tujuan agar seseorang tidak menjadi tercerai berai (rusak).

Sedangkan secara terminologi, ada beberapa pengertian tentang bimbingan dan konseling yang diantaranya adalah sebagai berikut:

Moegiadi dalam Winkle (2004:29) menyatakan bahwa bimbingan adalah cara pemberian pertolongan atau bantuan kepada individu untuk memahami dan

mempergunakan secara efisien dan efektif segala kesempatan yang dimilikinya untuk perkembangan pribadinya.

Prayitno (1999:100) mengartikan bimbingan sebagai proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seseorang atau beberapa individu agar dapat mengembangkan kemampuan diri dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada serta berdasarkan norma-norma yang berlaku. Sedangkan istilah agama dapat diartikan sebagai sesuatu hal yang di dalamnya terdapat aturan-aturan yang harus ditaati sekaligus sebagai pedoman hidup manusia agar tidak mengalami kerusakan dalam kehidupannya. Ada juga yang memaknai agama sebagai sesuatu yang diturunkan secara turun temurun sehingga agama tidak akan pernah lepas atau lari ke mana-mana dari sebuah klen keluarga.

Berdasarkan pengertian tentang bimbingan dan konseling diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwasanya bimbingan agama secara terminologi adalah sebuah proses pemberian bantuan dari seseorang kepada orang didasarkan pada nilai-nilai keagamaan dan bertujuan agar dapat mengembangkan pribadinya serta terhindar dari dan mampu mengatasi masalah hidup yang dihadapinya. Secara umum, dengan berpijak pada penjabaran pengertian diatas, maka bimbingan agama Islam dapat diartikan sebagai proses pemberian bantuan dari seseorang kepada orang untuk memahami dan memanfaatkan segala potensi individu yang ada dalam dirinya dengan berbagai sarana yang ada melalui wawancara konseling agar dapat mengembangkan pribadinya serta terhindar dari dan mampu mengatasi masalah hidup dengan didasarkan pada nilai-nilai keagamaan Islam guna mencapai tujuan hidup

menurut Islam, yakni kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.

2. Fungsi dan Tujuan Bimbingan Agama Islam

Setiap kegiatan yang dilakukan oleh seluruh makhlukhiduppastilah memiliki fungsi dan tujuan. Fungsi dan tujuan tersebut meliputi fungsi bagi diri sendiri maupun bagi lingkungannya. Bimbingan dalam konteks Islam secara garis besar, didasarkan pada pengertiannya adalah membimbing manusia dengan mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya untuk menghadapi dan menyelesaikan masalah dalam hidupnya secara mandiri. Jadi, berdasarkan pada pengertian bimbingan dan penyuluhan Islam, ada dua jalur fungsi dan tujuan, yakni jalur pengembangan potensi dan penyelesaian masalah yang dihadapi dengan berdasarkan pada nilai-nilai Islam

dan bertujuan tunggal tercapainya kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.

M. Arifin (1982: 14-16) menjelaskan bahwa bimbingan Islam memiliki dua fungsi utamanya sebagai berikut:

a. Fungsi umum yaitu:

- 1) Mengusahakan agar klien terhindar dari segala gagasan dan hambatan yang mengancam kelancaran proses perkembangan dan pertumbuhan potensi yang dimiliki klien.
- 2) Membantu memecahkan kesulitan yang dialami oleh setiap klien.
- 3) Mengungkap tentang kenyataan psikologis dari klien yang bersangkutan yang menyangkut kemampuan dirinya sendiri,

serta minat perhatiannya terhadap bakat yang dimilikinya yang berhubungan dengan cita-cita yang ingin dicapainya.

- 4) Melakukan pengarahan terhadap pertumbuhan dan perkembangan klien sesuai dengan kenyataan bakat, minat dan kemampuan yang dimilikinya sampai titik optimal.
- 5) Memberikan informasi tentang segala hal yang diperlukan oleh klien.

b. Fungsi Khusus

- 1) Fungsi penyaluran. Fungsi ini menyangkut bantuan kepada klien dalam memilih sesuatu yang sesuai dengan keinginannya baik masalah pendidikan maupun pekerjaan sesuai

dengan bakat dan kemampuan yang dimilikinya.

- 2) Fungsi menyesuaikan klien dengan kemajuan dalam perkembangan secara optimal agar memperoleh kesesuaian, klien di bantu untuk mengenal dan memahami permasalahan yang dihadapi serta mampu memecahkannya.
- 3) Fungsi mengadaptasikan program pengajaran agar sesuai dengan bakat, minat, kemampuan serta kebutuhan klien.

Tujuan dari bimbingan penyuluhan menurut Faqih (2001: 36) dapat dikelompokkan ke dalam tiga jenis tujuan yakni :

- a. Membantu individu agar terhindar dari masalahnya.

- b. Membantu individu mengatasi masalah yang sedang dihadapinya.
- c. Membantu individu memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi yang baik/yang telah baik agar tetap baik atau menjadi lebih baik sehingga tidak akan menjadi sumber masalah bagi dirinya dan orang lain.

Pendapat Faqih tersebut secara tersirat menjelaskan bahwa tujuan bimbingan dalam lingkup Islam (agama Islam) adalah menciptakan manusia Islam yang terhindar dari dan mampu mengatasi masalah serta dapat mengembangkan keadaan hidupnya yang baik sehingga tidak akan terjerat permasalahan dalam hidupnya.

Bimbingan merupakan proses membantu individu untuk bisa memahami dirinya dalam menyelesaikan

masalah yang dihadapi. Menurut Kapuan bimbingan diartikan:

In Other words, guidance embraces every kind of outside help enough to give an individual self-knowledge and self-discipline in order to enable that individual to properly life and solve his problems (Kapuan, 2004: 40).

Dengan kata lain, bimbingan mengelompokan setiap jenis bantuan dari luar, sehingga cukup untuk memberikan pengetahuan diri individu dan disiplin diri, untuk memungkinkan individu yang benar dalam kehidupan dan memecahkan masalah-masalahnya.

Maksud *dari* pengertian bimbingan dari Kapuan yaitu: bimbingan merupakan pengelompokan setiap jenis bantuan dari luar individu, untuk mengetahui kemampuan disiplin diri dalam memecahkan setiap masalahnya.

Sedangkan Anwar Sutoyo mengartikan bimbingan dan konseling Islami sebagai usaha membantu individu dalam menanggulangi penyimpangan perkembangan *fitrah* beragama yang dimilikinya sehingga

ia kembali menyadari perannya sebagai khalifah dimuka bumi, dan berfungsi untuk menyembah dan mengabdikan kepada Allah, sehingga tercipta hubungan yang baik dengan Allah, sesama, dan alam (Sutoyo, 2007: 27).

Menurut Prayitno Bimbingan merupakan proses pemberian bantuan yang dilakukan seorang ahli kepada seseorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja, maupun dewasa agar yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan diri sendiri dan mandiri dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku (Prayitno, 2002: 99). Sedangkan menurut pengertian lain, bimbingan dan konseling yaitu bimbingan dan konseling berasal dari dua kata yaitu bimbingan dan konseling. Bimbingan merupakan terjemahan dari *guidance* yang di dalamnya mengandung berbagai makna

(Sertzer & Stone (1966: 3). Mengemukakan bahwa *guidance* berasal dari kata *guide* yang mempunyai arti *to direct, pilot, manager, or steer* (menunjukkan, menentukan, mengatur, atau mengemudikan).

Sedangkan Hamdan Bakran Adz-Dzaky mendefinisikan bimbingan dan konseling sebagai suatu aktivitas pemberian nasehat (anjuran/ saran-saran) dalam bentuk pembicaraan *komunikatif* antara konselor dan klien, disebabkan karena kurangnya pengetahuan klien (Adz-Dzaky, 2004: 180). Menurut Yusuf dan Nurihsan, konseling islami adalah proses *motivasional* kepada individu (manusia) agar memiliki kesadaran untuk “*come back to religion*”, karena agama akan memberikan pencerahan terhadap pola sikap, pikir, dan prilakunya kearah kehidupan personal dan sosial yang sakinah, mawadah, rahmah, dan ukuwah, sehingga manusia akan

terhindar dari mental yang tidak sehat, atau sifat-sifat *individualistik*, *nafsu eksploitatif* yang memunculkan malapetaka di bumi (Yusuf dan Nurihsan, 2008: 71).

3. Model Bimbingan Agama Islam

Model bimbingan agama Islam dikembangkan berdasarkan teori bimbingan yang telah ada. Model Agama Islam sendiri yang meliputi :

a. Model Al-Hikmah

Model *Al-Hihmah* yaitu: memberikan wawasan keilmuan atau memberikan informasi tentang berbagai hal yang bermakna bagi individu dalam upaya mengembangkan atau mengaktualisasikan potensi dirinya serta sikap kebijaksanaan untuk menyelesaikan permasalahan, asas keseimbangan, asas manfaat, dan menjauhkan mudhorat serta asas kasih sayang, energi ilahiyah yang mengandung potensi perbaikan,

perubahan, pengembangan dan penyembuhan, esensi ketaatan dan ibadah, kecerdasan ilahiyah dimana dengan kecerdasan ini segala persoalan dalam hidup ini dapat teratasi (Adz-Dzaky, 2004: 198).

b. Model Al-Mauizhah Al-Hasanah

Munzier Suparta mengartikan *Al-Mauizhah Al-Hasanah* sebagai ungkapan yang mengandung unsur bimbingan, pendidikan, pengajaran, kisah-kisah, berita gembira peringatan, pesan-pesan positif (wasiat) yang dijadikan pedoman dalam kehidupan agar mendapatkan keselamatan dunia dan akhirat (Suparta, 2003: 17).

Bimbingan Agama Islam dengan model ini dikembangkan dengan cara mengambil pelajaran-pelajaran dari pelajaran-pelajaran dari perjalanan kehidupan para Nabi, Rasul, dan Auliya Allah. Bagaimana Allah membimbing dan mengarahkan cara

berfikir, cara berperasaan, cara berperilaku serta menanggulangi berbagai problem kehidupan. Bagaimana cara mereka membangun ketaatan ketakwaan kepadaNya; mengembangkan eksistensi diri dan menemukan citra diri, dan bagaimana cara mereka melepaskan diri dari hal-hal yang menghancurkan mental spiritual dan moral.

c. Model Al-Mujadalah yang baik

Model *Al-Mujadalah* adalah tukar pendapat yang dilakukan oleh dua pihak secara sinergis, yang tidak melahirkan permusuhan dengan tujuan agar lawan menerima pendapat yang diajukan dengan memberikan argumentasi dan bukti yang kuat (Suparta, 2003: 20). model ini dikembangkan untuk seorang klien yang sedang dalam kebimbangan yaitu klien ingin mencari suatu kebenaran yang dapat meyakinkan dirinya, yang

selama ini ia memiliki problem kesulitan mengambil keputusan dari dua hal atau lebih, sedangkan ia berasumsi bahwa kedua atau lebih itu baik dan benar untuk dirinya. Padahal menurut pandangan konselor hal itu dapat membayangkan perkembangan jiwanya, akal fikirannya, emosional dan lingkungannya (Adz-Dzaky, 2004: 203).

B. Potensi Diri

1. Pengertian Potensi Diri

Pada dasarnya setiap individu itu memiliki kekhususan pada dirinya masing-masing, yang itu sebagai salah satu ciri untuk membedakan antara individu satu dengan individu lainnya. Kekhususan itu bentuknya berupa potensi, meskipun demikian, potensi adalah merupakan suatu konsep yang sukar untuk dimengerti, meskipun istilah ini sering digunakan dalam bahasa

sehari-hari khususnya dalam dunia psikologi dan pendidikan (Anshari, 1996: 480).

Untuk dapat memberikan penjelasan mengenai potensi secara tepat, jelas dan mudah untuk dipahami, maka potensi dapat ditinjau dari dua segi, yaitu: *pertama* secara etimologi kata potensi itu berasal dari bahasa Inggris yaitu *potency*, *potential*, dan *potentiality*, yang mana dari ketiga kata tersebut memiliki arti tersendiri. Kata *potency* memiliki arti kekuatan, terutama kekuatan yang tersembunyi, kemudian kata *potential* memiliki arti yang ditandai oleh potensi, mempunyai kemampuan terpendam untuk menampilkan atau bertindak dalam beberapa hal, terutama hal yang mencakup bakat atau intelegensia. Kata *potentiality* mempunyai arti sifat yang mempunyai bakat terpendam, atau kekuatan bertindak dalam sikap yang pasti di masa mendatang (Anshari,

1996: 482)., *kedua* secara terminologi selain dari sudut pandang bahasa, potensi juga didefinisikan oleh para ahli psikologi ataupun para ahli disiplin ilmu lainnya sesuai dengan kapabilitas keilmuan masing-masing. Di antaranya adalah sebagai berikut:

Slamet Wiyono “Potensi adalah kemampuan dasar manusia yang telah diberikan oleh Allah SWT. sejak dalam kandungan ibunya sampai pada saat tertentu (akhir hayatnya) yang masih terpendam di dalam dirinya menunggu untuk diwujudkan menjadi sesuatu manfaat nyata dalam kehidupan diri manusia di dunia ini dan di akhirat nanti” (Wiyono, 2004: 37-38).

Jalaludin “Potensi dalam konsep pendidikan Islam disebut fitrah yang berarti kekuatan asli yang terpendam di dalam diri manusia yang dibawanya sejak lahir, yang akan menjadi pendorong serta penentu bagi

kepribadiannya serta yang dijadikan alat untuk pengabdian dan ma'rifatullah” (Jalaluddin, 2001: 137).

Chalijah Hasan “Potensi sama dengan fitrah. Karena kata fitrah dalam bahasa psikologi disebut dengan potensialitas atau disposisi atau juga kemampuan dasar yang secara otomatis adalah mempunyai kecenderungan untuk dapat berkembang” (Hasan, 1994: 35).

Bertolak dari pengertian atau definisi yang ada itu, maka dapat dikatakan bahwa potensi adalah sesuatu atau kemampuan dasar manusia yang telah ada dalam dirinya yang siap untuk direalisasikan menjadi kekuatan dan dimanfaatkan secara nyata dalam kehidupan manusia di dunia ini sesuai dengan tujuan penciptaan manusia oleh Allah swt.

Jadi pada dasarnya manusia itu mempunyai potensi diri yang beraneka ragam sehingga bisa menjadikan manusia tersebut bermanfaat di dunia dan di akhirat.

2. Jenis Potensi Diri

Potensi yang ada dalam setiap manusia menurut para ilmuwan itu sungguh tak terbatas, akan tetapi hingga tingkat peradaban sekarang ini yang digunakan hanya satu persen dari seluruh potensi tersebut (Acarya, 1991: 4).

Potensi diri manusia secara utuh adalah keseluruhan badan atau tubuh manusia sebagai suatu sistem yang sempurna dan paling sempurna bila dibandingkan dengan sistem makhluk ciptaan Allah lainnya. Sebagaimana dijelaskan dalam ayat al-Qur'an:

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ ﴿٤﴾

Artinya: Sesungguhnya kami telah ciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya (QS. At-Tin: 4) (Departemen Agama RI, 2002 : 597).

Jenis atau bentuk potensi itu sangat beragam. Menurut Hasan Langgulung (1980: 20-21) Allah memberi manusia beberapa potensi atau kebolehan berkenaan dengan sifat-sifat Allah yaitu Asmaul Husna yang berjumlah 99.

Dengan berdasarkan bahwa proses penciptaan manusia itu secara non fisik. Hal ini Sebagaimana dijelaskan dalam ayat al-Qur'an:

فَإِذَا سَوَّيْتُهُمْ وَنَفَخْتُ فِيهِ مِنْ رُوحِي فَقَعُوا لَهُ سَاجِدِينَ



Artinya: Maka apabila Aku telah menyempurnakan kejadiannya, dan Aku telah meniupkan ke dalamnya ruh (ciptaan)-Ku, maka tundukanlah kepadanya dengan bersujud (QS. al-Hijr: 29) (Departemen Agama RI, 2002 : 262).

Dengan kata lain sifat-sifat Allah itu merupakan potensi pada manusia yang kalau dikembangkan, maka ia telah memenuhi tujuannya diciptakan, yaitu untuk ibadah kepada penciptanya (Langgulung, 1980: 21).

Sedangkan apabila diidentifikasi secara garis besarnya manusia dibekali tiga potensi dasar yaitu:

- a. Roh; Potensi ini lebih cenderung pada potensi tauhid dalam bentuk adanya kecenderungan untuk mengabdikan pada penciptanya.
- b. Potensi jasmani berupa bentuk fisik dan faalnya serta konstitusi biokimia yang teramu dalam bentuk materi.

c. Potensi Rohani, berupa konstitusi non materi yang terintegrasi dalam komponen-komponen yang terintegrasi (Jalaluddin dan Said, 1994: 110). Sedangkan menurut Jalaluddin (2001: 32), secara garis besarnya membagi potensi manusia menjadi empat, yang secara fitrah sudah dianugerahkan Allah kepada manusia, yaitu sebagai berikut:

a. *Hidayah al-Gharizziyah/ wujdaniyah* (naluri)

Potensi naluriyah disebut juga dengan istilah *hidayah wujdaniyah* yaitu potensi manusia yang berwujud insting atau naluri yang melekat dan langsung berfungsi pada saat manusia dilahirkan di muka bumi ini (Thoha dkk, 1996: 102). Potensi ini dapat dikatakan sebagai suatu kemampuan berbuat tanpa melalui proses belajar mengajar (Muhaimin dan Mujib, 1993: 24). Dalam potensi ini

memberikan dorongan primer yang berfungsi untuk memelihara keutuhan dan kelanjutan hidup manusia. Di antara dorongan itu adalah insting untuk memelihara diri seperti makan minum, dorongan untuk mempertahankan diri seperti nafsu marah dan dorongan untuk mengembangkan diri. Dorongan ini contohnya adalah nalurim seksual (Jalaluddin, 2001: 33).

- b. *Hidayah al-Hissiyyah* (indra). Secara umum manusia memiliki lima indera dengan sebutan pancaindera yaitu indera yang berjumlah lima. Potensi yang Allah berikan kepada manusia dalam bentuk kemampuan inderawi sebagai penyempurna potensi yang pertama. Pancaindera ini merupakan jendela komunikasi untuk mengetahui lingkungan kehidupan manusia, sehingga dari sini manusia akan

mendapatkan ilmu dan pengetahuan. Potensi inderawi yang umum dikenal itu berupa indera penciuman, perabaan, pendengar dan perasa. Namun, di luar itu masih ada sejumlah alat indera dengan memanfaatkan alat indera lain yang sudah siap (Jalaluddin, 2001: 33-34). Oleh Toto Tasmara (2001: 94) dikaitkan dengan fuad yang merupakan potensi *qalbu* yang berfungsi untuk mengolah informasi yang sering dilambangkan berada dalam otak manusia (fungsi rasio, kognitif). Fuad mempunyai tanggung jawab intelektual yang jujur kepada apa yang dilihatnya, yang menurut al-Ghazali fuad/qalb merupakan alat dan wadah guna memperoleh ilmu pengetahuan (Shihab, 1996: 291).

c. *Hidayah al-'Aqliyah* (akal). Potensi akal memberi kemampuan kepada manusia untuk memahami

simbol-simbol hal-hal yang abstrak, menganalisa, membandingkan maupun membuat kesimpulan dan akhirnya memilih maupun memisahkan antara yang benar dan yang salah (Jalaluddin, 2001: 34). Potensi akal ini sebagai organ yang ada dalam manusia yang untuk membedakan antara manusia dengan makhluk yang lain (Barmawie, 1995: 21). Akal sebagai potensi manusia dalam pandangan Islam itu berbeda dengan otak. Akal di sini diartikan sebagai daya pikir yang terdapat dalam jiwa manusia. Akal dalam Islam merupakan ikatan dari tiga unsur, yaitu pikiran, perasaan dan kemauan. Bila ikatan itu tidak ada, maka tidak ada akal itu (Ancok dan Suroso, 1994: 158). Akal diartikan juga sebagai sifat yang untuk memahami dan menemukan pengetahuan dan sebagai unsur pemahaman dalam diri manusia yang

mengenal hakekat segala sesuatu. Terkadang akal ini disebut kalbu jasmaniyah, yang ada dalam dada, sebab antara kalbu jasmani dengan *latifah 'amaliyah* mempunyai hubungan unik.

Dalam konteks ayat-ayat al-Qur'an kata '*aql*' dapat dipahami sebagai daya untuk memahami dan menggambarkan sesuatu. Dorongan moral dan daya untuk mengambil pelajaran dan kesimpulan serta hikmah (Shihab, 1996: 294-295). Selain itu, akal merupakan pengertian dan pemikiran yang berubah-ubah dalam menghadapi segala sesuatu, baik yang tampak jelas maupun yang tidak jelas (al-Aqqad, 1991: 22). Dengan potensi akal ini, manusia akan mampu berpikir dan berkreasi menggali dan menemukan ilmu pengetahuan sebagai bagian dari fasilitas yang diberikan kepada manusia untuk

fungsi kekhalifahannya. Dan potensi akal inilah yang ada dalam diri manusia sebagai sumber kekuatan yang luar biasa dan dahsyat yang tidak dimiliki oleh makhluk lainnya (Hadhiri, 1996: 85-86).

d. *Hidayah Diniyah (keagamaan)*

Pada dasarnya dalam diri manusia sudah ada yang namanya potensi keagamaan, yaitu dorongan untuk mengabdikan kepada sesuatu yang dianggapnya memiliki kekuasaan yang lebih tinggi (Jalaluddin, 2001: 34). Dalam Islam potensi yang hubungannya dengan keagamaan disebut fitrah, yaitu kemampuan yang telah Allah ciptakan dalam diri manusia, untuk mengenal Allah. Inilah bentuk alami yang dengannya seorang anak tercipta dalam rahim ibunya sehingga dia mampu menerima agama

yang hak (Muhammad, 1995: 20). Potensi fitrah (keagamaan) merupakan bawaan alami. Artinya ia merupakan sesuatu yang melekat dalam diri manusia (bawaan), dan bukan sesuatu yang diperoleh melalui usaha (muktasabah) (Muthahari, 1998: 20).

Potensi fitrah pada intinya sudah diterima dalam jiwa manusia sendiri dan merupakan potensi yang hebat, energi dahsyat yang tidak ditundukkan oleh kekuatan lahiriyah yang konkrit apabila ia dikerahkan, diarahkan dan dilepaskan secara wajar menurut apa yang telah diterapkan (Qutb, 1982: 84). Bentuk potensi ini menunjukkan bahwa manusia sejak asal kejadiannya membawa potensi beragama yang lurus dan ini merupakan pondasi dasar dalam agama Islam untuk mengarahkan potensi-potensi yang ada dari insting, inderawi dan aqli.

Sebagaimana dijelaskan dalam ayat al-

Qur'an:

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ
النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ذَلِكَ الدِّينُ
الْقَائِمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

Artinya: Maka hadapkanlah wajahmu dengan Lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. tidak ada peubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui (QS. Al-Rum: 30) (Departemen Agama RI, 2002 : 407).

Potensi sebagai kemampuan dasar dari manusia yang bersifat fitri yang terbawa sejak lahir memiliki komponen-komponen dasar yang dapat ditumbuh kembangkan melalui pendidikan. Karena komponen dasar ini bersifat dinamis, responsif terhadap pengaruh lingkungan sekitar, di antaranya adalah

lingkungan pendidikan (Muhaimin dan Mujib, 1993: 29)

3. Faktor yang mempengaruhi potensi diri

Adapun faktor yang mempengaruhi potensi diri dalam berkembang diantaranya:

a. Orang tua/Keluarga

Orang tua dan keluarga adalah orang-orang yang paling awal dapat mendeteksi potensi yang ada di dalam diri kita. Orang tua dan keluarga dapat melihat potensi dan kemampuan yang dimiliki oleh setiap anak. Orang tua dan/atau keluarga yang sadar dan peduli dengan potensi/kemampuan anaknya, tentu akan mengupayakan yang terbaik untuk memaksimalkan potensi yang ada pada diri si anak. Sebaliknya, orang tua yang tidak sadar atau tidak peduli, tidak akan mungkin mengembangkan potensi yang ada di dalam

diri anaknya. Peran orang tua dan keluarga sangat penting bagi perkembangan potensi dan kemampuan seorang anak.

b. Lingkungan/Pergaulan/Pendidikan

Setelah si anak bertumbuh lebih besar, perkembangan potensi dan kemampuan mereka akan dipengaruhi juga oleh lingkungan/pergaulan dan pendidikan. Anak yang potensinya dikenali dan dikembangkan oleh orang tuanya mempunyai kesempatan lebih baik untuk berkembang lebih lanjut. Orang tua yang demikian biasanya akan mengarahkan si anak pada lingkungan dan pergaulan yang tepat untuk lebih lagi mengembangkan potensinya. Contoh: orang tua yang melihat potensi menyanyi dalam diri anaknya, akan mendorong si anak tersebut untuk masuk sekolah musik (olah vocal), sehingga si anak akan lebih

terasa potensinya dan bergaul dengan lingkungan yang mendukung perkembangan potensinya lebih lanjut. Begitu pula dengan pendidikan yang tepat akan mengoptimalkan perkembangan potensi yang dimiliki oleh seseorang. Lingkungan, pergaulan, dan pendidikan yang tepat akan menolong seseorang untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya secara optimal. Karena itu sangat penting bagi kita untuk mendapatkan lingkungan, teman, dan sekolah yang tepat. Sangat penting bagi orang tua untuk mencari lingkungan, teman, dan sekolah/pendidikan yang tepat untuk anaknya.

c. Fasilitas

Fasilitas bukan segalanya, tetapi fasilitas penting untuk mendorong orang memaksimalkan potensinya. Seperti pelumas yang memuluskan gerakan

mesin, fasilitas akan memuluskan orang untuk memaksimalkan potensi menjadi prestasi. Banyak orang mencibir bila membicarakan fasilitas, tetapi ini justru menegaskan pentingnya fasilitas untuk pencapaian prestasi yang optimal.

4. Cara Pengembangan Potensi Diri

Dalam menggali potensi diri tentunya kita harus mengetahui terlebih dahulu potensi apa yang lebih kita miliki. Setelah menyadari potensi diri, langkah berikutnya untuk mencapai prestasi dan keberhasilan adalah membangkitkan keinginan untuk mengembangkan potensi yang ada. Pada akhirnya, yang bersangkutanlah yang akan menentukan apakah dia akan berhasil mengembangkan potensi dirinya atau tidak. Dukungan keluarga, teman, dan orang-orang di sekitarnya akan tidak berarti bila yang bersangkutan tidak mempunyai keinginan untuk

mengembangkan potensinya. Semuanya akan kembali berpulang pada kemauan, keinginan, dan ketekunan dari orang yang bersangkutan.

Sebagai kesimpulan, saya mendapati bahwa untuk mengembangkan potensi diri, dari orang yang kita cintai, agar dapat mencapai prestasi atau keberhasilan diperlukan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Temukan potensi diri yang dimiliki oleh anak atau orang yang kita cintai.
- 2) Bangkitkan kesadaran akan potensi tersebut di dalam diri mereka
- 3) Arahkan dan fasilitasi potensi yang dimiliki tersebut agar dapat berkembang optimal.
- 4) Tumbuhkan keinginan/kecintaan dalam diri mereka agar mereka mengupayakan dalam pengembangan potensi yang dimilikinya.

C. Eks-Psikotik

1. Pengertian Eks Psikotik

Eks-Psikotik adalah seseorang yang mempunyai kelainan mental atau tingkah laku karena pernah mengalami gangguan kejiwaan yang biasanya ditandai dengan hilangnya kontak dengan realitas, gangguan proses berpikir, persepsi, dan perilaku aneh, ketidak mampuan individu menilai kenyataan yang terjadi, misalnya terdapat halusinasi, waham atau perilaku kacau/aneh (Arifin, 2009: 19). Sedangkankan menurut jurnal family base service (pelayanan berbasis keluarga) yang di tulis Galuh Fitri, individu dengan kecacatan mental eks psikotik adalah seseorang yang mempunyai kelainan mental atau tingkah laku karena pernah mengalami sakit jiwa yang oleh karenanya merupakan rintangan atau hambatan baginya untuk melakukan pencarian nafkah atau kegiatan

kemasyarakatan dengan faktor penyebab utama adalah adanya kerusakan/tidak berfungsinya salah satu atau lebih Sistem Syaraf Pusat (SSP) yang terjadi sejak lahir, penyakit, kecelakaan dan juga karena keturunan (<http://galuh-fitri.blogspot.com/2011/09/family-base-service-pelayanan-berbasis.html> di akses tanggal 20 April 2015).

2. Faktor Penyebab Psikotik

Faktor penyebab psikotik dibagi menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal dan Faktor internal yaitu penyebab terjadi dari dalam diri penerima manfaat diantaranya:

- a. Halusinasi (persepsi indera yang salah atau yang dibayangkan: misalnya, mendengar suara yang tak ada sumbernya atau melihat sesuatu yang tidak ada bendanya).

- b. Waham (ide yang dipegang teguh yang nyata salah dan tidak dapat diterima oleh kelompok sosial pasien, misalnya pasien percaya bahwa mereka diracuni oleh tetangga, menerima pesan dari televisi, atau merasa diamati/diawasi oleh orang lain).
- c. Agitasi atau perilaku aneh (bizar).
- d. Pembicaraan aneh atau kacau (disorganisasi).
- e. Keadaan emosional yang labil dan ekstrim (iritabel).

Faktor eksternal yaitu timbulnya dari luar diri penerima manfaat diantaranya seperti:

1. Lingkungan tempat tinggal.
2. Kecelakaan yang mengakibatkan terganggunya sistem syaraf tubuh.

3. Sosial budaya, yaitu yang menyangkut ketidakmampuan menyesuaikan diri dengan adanya perubahan-perubahan di lingkungan hidupnya, sehingga dimasyarakat merasa tidak berguna

3. Ciri-ciri Penderita Psikotik

Adapun ciri-ciri yang tampak dialami penerima manfaat diantaranya yaitu:

- 1) Penarikan diri dari pergaulan sosial, banyak di dalam rumah, malu keluar rumah
- 2) Tak mampu bekerja sesuai dengan fungsinya. Di rumah tak mau bekerja, atau bekerja sekedarnya saja karena diperintah, setelah itu tak mau mengerjakan tugas yang diberikan
- 3) Berpikir aneh, dangkal, berbicara tak sesuai dengan keadaan situasi keseharian, bicara ngelantur.

- 4) Dalam pergaulan ada riwayat gejala waham atau halusinasi dan ilusi.
- 5) Perubahan perilaku yang nyata, misalnya tadinya ceria menjadi melamun, perilaku aneh-aneh yang sebelumnya tidak pernah dijalani.
- 6) Kelihatan menjadi murung dan merasa tak berdaya.
- 7) Sulit tidur dalam beberapa hari, atau bisa tidur yang terlihat oleh keluarganya, tetapi pasien merasa sulit atau tidak bisa tidur.

4. Gejala Penderita Psikotik

Adapun gejala-gejala yang tampak dialami penerima manfaat diantaranya yaitu:

- 1) Realitas yang berbeda. Sebagaimana orang yang normal setiap orang mempunyai perspektif sendiri-sendiri dalam menghadapi hidup,

perspektif ini cenderung terbalik dari pada perspektif orang lain secara umum, yang tidak ada alasan logis terhadap perspektif-perspektif tersebut.

- 2) Halusinasi, meliputi halusinasi auditoria tau halusinasi suara; penderita mendengar suara-suara tanpa tau dari mana datangnya. Biasanya yang didengar dari luar kepalanya dan berlanjut peringatan akan bahaya-bahaya yang segera datang atau suara-suara yang memberitahu penderita tentang suatu hal harus dilakukan. Halusinasi visual yaitu penderita sering melihat suatu objek yang tidak dilihat orang lain. Halusinasi peraba, yaitu penderita merasakan sensasi-sensasi tanpa bentuk yang pasti.

- 3) Delusi yaitu keyakinan yang salah pada penderita terhadap suatu hal tanpa adanya alasan dan bukti secara logis. Pada gejala ini penderita seringkali merasa bahwa orang lain menangkap dan menyakitinya atau sebaliknya, penderita seringkali merasa bahwa ia adalah seorang tokoh yang besar.
- 4) Asosiasi yang tidak logis, penderita seringkali mengucapkan kata-kata yang tidak berhubungan sama sekali, pikiranya kacau, sehingga kata-kata yang diucapkan terdengar *ngawur* dan tidak bisa dimengerti oleh orang normal.
- 5) Hilang perasaan-perasaan, pada gejala ini, penderita dikatakan mati rasa. Respon penderita terhadap suasana di luar dirinya sangat buruk, ia tidak merasa gembira, dan ia tidak merasa sedih

walaupun suasana lingkungannya sedang berduka.

- 6) Mental yang buruk, biasanya pada awal timbulnya gangguan ini, kondisi penderita cenderung menurun, baik itu kecerdasan maupun kemampuan mental penderita dalam menanggapi respon dari luar.
- 7) Secara fisik, penderita seringalami gangguan pada tingkah laku stereotipe; kadang-kadang ada gerak-gerak motorik yang lamban, tidak teratur dan kaku dan sering bertingkah aneh (Ardani, 2008: 214-215).

5. Cara terapi dan penanganannya

Seiring proses penyembuhan penderita eks psikotik adapun terapi dan penanganannya diantaranya:

pemberian bimbingan perubahan tingkah laku, bimbingan agama Islam, bimbingan keterampilan.

a. Bimbingan perubahan tingkah laku

Pemberian materi penanganannya berupa menyadarkan penderita eks psikotik akan peran dan potensi yang dimilikinya dalam hidup di masyarakat berupa keahlian yang di punya.

b. Bimbingan agama Islam

Dalam menyelesaikan persoalan hidup penderita eks psikotik diberi arahan tentang pengetahuan aqidah, syariat Islam. Sehingga penderita eks psikotik memperoleh ketenangan batin.

c. Bimbingan keterampilan

Pemberian terapi dalam penanganannya diberikan keterampilan berupa pembuatan lampion, vas

bunga, asbak dari bungkus rokok, dan pembuatan vafing block, sebagai penunjang kreatifitas.

D. Urgensi Bimbingan Agama Islam untuk Mengembangkan Potensi Spiritual Eks Psikotik di Balai Rehabilitasi Sosial Eks Psikotik Ngudi Rahayu Kendal

Eks-Psikotik adalah seseorang yang mempunyai kelainan mental atau tingkah laku karena pernah mengalami gangguan kejiwaan yang biasanya ditandai dengan hilangnya kontak dengan realitas, gangguan proses berpikir, persepsi, dan prilaku aneh, ketidak mampuan individu menilai kenyataan yang terjadi, misalnya terdapat halusinasi, waham atau perilaku kacau/aneh. Kondisi ini mengharuskan mereka mendapatkan rehabilitasi sosial yang komprehensif baik fisik, psiko, sosial dan spiritualnya sebagai mana telah diatur dalam peraturn pemerintah No.39 tentang penyelenggaraan keajahteraan sosial.

Apalagi telah diketahui bahwa bimbingan agama Islam untuk mengembangkan potensi spiritual eks psikotik haruslah ditingkatkan sebagai kebutuhan dasar manusia. Sebagaimana dikatakan Dr. Howard Clienebell, spiritualitas merupakan kebutuhan dasar manusia (basic spiritual needs) tidak hanya bagi mereka yang beragama, tetapi juga bagi mereka yang sekuler sekalipun.

Pada dasarnya dalam diri manusia sudah ada yang namanya potensi keagamaan, yaitu dorongan untuk mengabdikan kepada sesuatu yang dianggapnya memiliki kekuasaan yang lebih tinggi (Jalaluddin, 2001: 34). Dalam Islam potensi yang hubungannya dengan keagamaan disebut fitrah, yaitu kemampuan yang telah Allah ciptakan dalam diri manusia, untuk mengenal Allah. Inilah bentuk alami yang dengannya seorang anak tercipta dalam rahim ibunya sehingga dia mampu menerima agama yang hak (Muhammad, 1995: 20).

Potensi fitrah (keagamaan) merupakan bawaan alami. Artinya ia merupakan sesuatu yang melekat dalam diri manusia (bawaan), dan bukan sesuatu yang diperoleh melalui usaha (muktasabah) (Muthahari, 1998: 20).

Berdasarkan pada pendapat diatas pada dasarnya Potensi sebagai kemampuan dasar dari manusia yang bersifat fitri yang terbawa sejak lahir memiliki komponen-komponen dasar yang dapat ditumbuh kembangkan melalui pendidikan. Karena komponen dasar ini bersifat dinamis, responsif terhadap pengaruh lingkungan sekitar, di antaranya adalah lingkungan pendidikan (Muhaimin dan Mujib, 1993: 29). Sehingga pada dataran praktis bimbingan agama islam dan potensi spiritual dilakukan secara bersamaan karena keduanya merupakan dua bagian yang tidak terpisahkan. Apalagi jika melihat sasaranya bimbingan yaitu PMKS dari golongan eks psikosis, pengemis, gelandangan dan orang

terlantar (PGOT). Dimana kelompok ini memiliki perhatian khusus untuk memulihkan mental yang sebelumnya terganggu seperti eks psikotik.

Mengingat pentingnya akan kebutuhan religious ini bimbingan agama Islam untuk mengembangkan potensi spiritual eks psikotik seharusnya dapat dilakukan secara maksimal, baik dari sisi kuantitas maupun kualitas bimbingan, karenanya memadukan bimbingan agama salah satu langkah yang tepat dilakukan. Hal ini sesuai pada bimbingan agama Islam seperti potensi spiritual, pribadi yang efektif, problem solving dan perubahan perilaku (Mappiare: 47). Pencapaian tujuan ini tentunya dikaitkan dengan tuntunan agama yang dianut, selain mencakup problem kehidupan secara umum, bimbingan agama Islam juga berupaya membantu individu yang memiliki problem-problem kehidupan keagamaan seperti ketidak beragamaan

ajaran agama dan pelaksanaan agama (Faqih: 60-61). Dengan memperhatikan aspek tersebut bimbingan agama Islam untuk mengembangkan potensi spiritual eks psikotik tentunya diarahkan pada pencapaian tujuan peningkatan pengetahuan, pemahaman dan pengalaman agama bagi penganutnya.

BAB III

GAMBARAN UMUM DAN OBYEK PENELITIAN

A. Gambaran umum Balai Rehabilitasi Sosial Eks Psikotik Ngudi Rahayu Kendal

1. Sejarah Pendirian

Sejarah berdirinya Balai Rehabilitasi Sosial Eks Psikotik Ngudi Rahayu Kendal berdiri sejak 25 Nopember 1977 yang sebelumnya pertama bernama “Rumah Perawatan Fakir Miskin” (Fungsinya menampung para korban perang), dan pada tahun 1960 bernama “Panti Karya” (Fungsinya menampung, melayani dan rehabilitasi para warga masyarakat usia produktif, serta terlantar/gelandangan). Berdasarkan Pergub Prov. Jateng Nomor III tahun 2010, berubah menjadi Balai Rehabilitasi Sosial yang mempunyai tugas pokok melaksanakan sebagian kegiatan teknis

operasional dan kegiatan teknis penunjang Dinas Sosial di Bidang Pelayanan dan Rehabilitasi Sosial selanjutnya disebut Resos, dengan menggunakan pendekatan multi layanan. (Dokumen Balai Rehabilitasi Sosial Eks Psikotik Ngudi Rahayu Kendal).

Resos ini merupakan tempat penampungan bagi tuna laras eks psikotik dan pengemis gelandangan orang terlantar (PGOT) serta tuna laras terlantar di kabupaten Kendal.

Berdasarkan Pergub Prov. Jateng Nomor IV tahun 2013, berubah menjadi Balai Rehabilitasi Sosial Eks Psikotik Ngudi Rahayu Kendal yang mempunyai tugas pokok melaksanakan sebagian kegiatan teknis operasional dan kegiatan teknis penunjang Dinas Sosial di Bidang Pelayanan dan Rehabilitasi Sosial kusus Eks Psikotik selanjutnya disebut Resos, dengan

menggunakan pendekatan multi layanan. Saat ini balai menampung 160 penerima manfaat (istilah bagi penghuni resos), yang menjadi fokus kajian adalah penderita eks psikotik.

Resos ini memberikan pelayanan dan rehabilitasi sosial bagi tuna laras eks psikotik, apabila penerima manfaat (PM) dinyatakan sembuh atau layak maka tahap selanjutnya di disalurkan ke Urehsos (Unit Rehabilitasi Sosial) Bina Sejahtera Kendal dan ke kembalikan keluarganya. Multi pelayanan diberikan pada penerima manfaat melalui beberapa tahap yaitu penerimaan awal, pengungkapan dan pemahaman masalah, bimbingan (sosial, fisik, mental dan keterampilan), resosialisasi, dan penyaluran. (Dokumen Balai Rehabilitasi Sosial Eks Psikotik Ngudi Rahayu Kendal).

2. Tujuan

Untuk mensejahterakan PMKS Eks Psikotik Balai Rehabilitasi Sosial Eks Psikotik Ngudi Rahayu Kendal memiliki tujuan. Tujuan tersebut yaitu:

1. Terpenuhinya proses pemberian pelayanan dan Rehabilitasi Sosial didalam Balai yang diselenggarakan secara maksimal, efektif, efisien, dan profesional sesuai tahapan yang telah ditetapkan.
2. Berkurangnya populasi PMKS (pengemis, gelandangan, orang telantar dan eks psikotik/ eks tuna laras telantar) yang berkeliaran dijalan/ tempat umum.
3. Mempererat jalinan kemitraan yang lebih baik dengan masing-masing UPT Dinas Sosial maupun lembaga/organisasi terhadap PMKS

(pengemis, gelandangan, orang telantar dan eks psikotik/eks tuna laras telantar) agar bisa mandiri dan berinteraksi terhadap masyarakat dan lingkungan (Dokumen Balai Rehabilitasi Sosial Eks Psikotik Ngudi Rahayu Kendal).

3. Pelayanan Balai Rehabilitasi Sosial Eks Psikotik Ngudi Rahayu Kendal

- a. Melaksanakan penanganan terhadap penerima manfaat (PM) dengan sepenuh hati dan santun
- b. Mewujudkan proses layanan terhadap PM secara cermat dan cepat
- c. Memberikan kemudahan dalam pelayanan dan rehabilitasi social terhadap Penerima Manfaat secara berkesinambungan

- d. Merespon dengan cepat permasalahan PMKS dengan mengoptimalkan sumber daya yang tersedia
- e. Menyediakan dan memberikan informasi publik yang akurat dan benar.

4. Visi dan Misi

Visi dan misi Balai Rehabilitasi Sosial Eks Psikotik Ngudi Rahayu Kendal

Visi: “Mewujudkan Kemandirian Kesejahteraan Sosial PMKS Melalui Pemberdayaan PSKS Yang Profesional”

Yang dijabarkan didalam 5 (lima) misi yakni

Misi:

- a. Meningkatkan kualitas, kuantitas dan jangkauan pelayanan rehabilitasi sosial Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS).

- b. Meningkatkan kuaalitas pemberdayaan sosial keluarga dan potensi sumber kesejahteraan sosial (PSKS).
- c. Meningkatkan kualitas, kuantitas dan jangkauan pelaksanaan perlindungan dan jaminan sosial.
- d. Mengembangkan dan memperkuat sistem penyelenggaraan kesejahteraan sosial.
- e. Meningkatkan kualitas dan kuantitas sumber daya untuk mendukung penyelenggaraan kesejahteraan sosial. (Dokumen Balai Rehabilitasi Sosial Eks Psikotik Ngudi Rahayu Kendal).

5. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang dimiliki Balai Rehabilitasi Sosial Eks Psikotik Ngudi Rahayu Kendal dalam melaksanakan kegiatan pemberian pelayanan antara lain:

a. Tanah

1. Luas Tanah Seluruhnya : 15. 000 M²
2. Status Pemilikan : Pemerintah Propinsi Jawa Tengah
3. Hak atas Tanah : Hak Guna Bangunan

b. Luas Bangunan seluruhnya

± Luas Bangunan Seluruhnya : 1. 877 M²

a) Fungsi / Jenis Bangunan

No	Fungsi / jenis	Unit
1	2	3
1.	Gedung Kantor	1 Unit
2.	Mobil Ambulan	1 Unit
3.	Mobil Operasional	1 Unit
4.	Sepeda Motor Tril	1 Unit
5.	Aula	1 Unit
6.	Mushola	1 Unit
7.	Asrama Warga	11 Unit
8.	R. Isolasi	1 Unit
9.	Ruang Kesehatan	

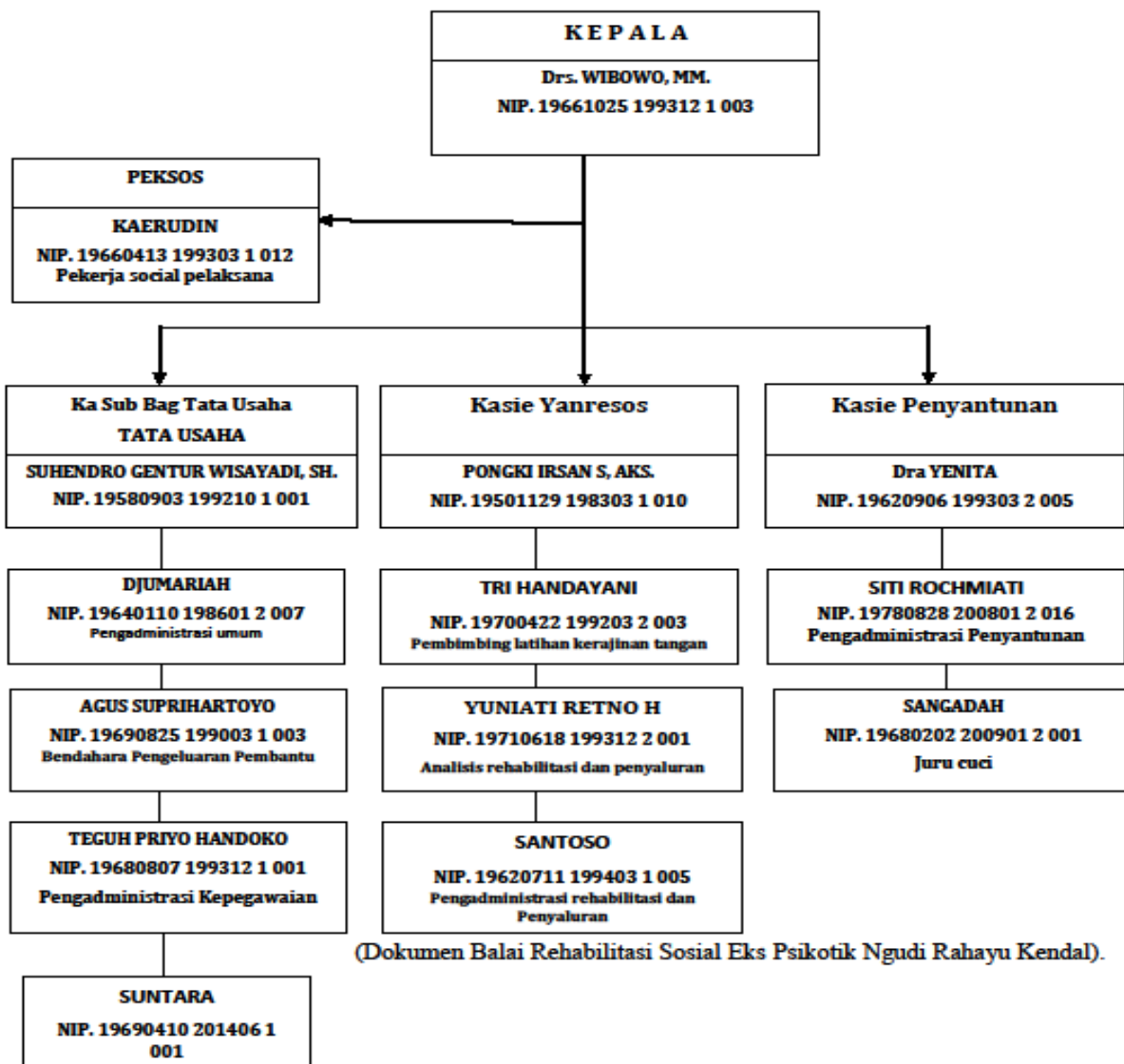
10.	Rumah Dinas Kepala	1 Unit
	Rumah Dinas Karyawan	1 Unit
	Pos Satpam	5 Unit
	Lain – lain, WC, Kandang,	1 Unit
	dll	8 Unit

b) Fasilitas Penunjang.

1. Lapangan Olah Raga yang ada : -
2. Air Bersih : 1 Unit
3. Listrik : 4500 Volt
4. Sarana Transportasi yang ada : 2 Buah

6. Struktur Organisasi

STRUKTUR ORGANISASI BALAI REHABILITASI SOSIAL EKS PSIKOTIK NGUDI RAHAYU KENDAL



**JADWAL BIMBINGAN REHABILITASI SOSIAL PENERIMA MANFAAT
BALAI REHABILITASI SOSIAL EKS PSIKOTIK “ NGUDI RAHAYU “ KENDAL
TAHUN 2015**

NO	WAKTU/ HARI	MATERI BIMBINGAN	INSTRUKTUR/ PEMBIMBING
	(1)	(2)	(3)
1	<p style="text-align: center;">SENIN 08.00 – 09.15 09.15 – 10.15 10.15 – 12.00</p> <p style="text-align: center;">12.00 – 13.30 13.30 – 15.00</p>	<p>Jumpa Pagi dan Kebersihan Lingkungan</p> <p>a. Bimbingan Perubahan Perilaku</p> <p>b. Bimbingan Penyuluhan Kesehatan, Bimbingan Keterampilan Pertukangan Batu</p> <p>Istirahat , Sholat , Makan Bimbingan Keterampilan Pertukangan Batu</p>	<p>Pengasuh / Pembimbing Bryan Adam P / Pulung R Eka Putri Utami / Agus W Subaedi / Tri Widawan</p> <p>Pengasuh / Pembimbing Subaedi / Tri Widawan</p>
2	<p style="text-align: center;">SELASA 08.00 – 09.15 09.15 – 10.15 10.15 – 12.00</p> <p style="text-align: center;">12.00 – 13.30 13.30 – 15.00</p>	<p>Jumpa Pagi dan Kebersihan Lingkungan Bimbingan Etika Dan Budi Pekerti</p> <p>a. Bimbingan Potong Rambut Dan Rebana</p> <p>b. Bimbingan Keterampilan Home Industri</p> <p>Istirahat , Sholat , Makan Bimbingan Keterampilan Home Industri</p>	<p>Pengasuh / Pembimbing Lilis Dwi N / Esti Wijayanti Fahrur M S / Yuniati</p> <p>Titik Fitriyana / Diana F</p> <p>Pengasuh / Pembimbing Titik Fitriyana / Diana F</p>
3	<p style="text-align: center;">RABU 08.00 – 09.15 09.15 – 10.15 10.15 – 12.00</p> <p style="text-align: center;">12.00 – 13.30 13.30 – 15.00</p>	<p>Jumpa Pagi dan Kebersihan Lingkungan Bimbingan Agama Islam / Sholat</p> <p>a. Bimbingan Keterampilan Pertanian</p> <p>b. Bimbingan Keterampilan Kerajinan Tangan</p> <p>Istirahat , Sholat , Makan</p> <p>a. Bimbingan Keterampilan Pertanian</p> <p>b. Bimbingan Keterampilan Kerajinan Tangan</p>	<p>Pengasuh / Pembimbing Anwari Sulaiman Darmanto / Suntara Purwanto / Tri Handajani</p> <p>Pengasuh / Pembimbing Darmanto / Suntara Purwanto / Tri Handajani</p>
4	<p style="text-align: center;">KAMIS 08.00 – 09.15 09.15 – 10.15 10.15 – 12.00</p> <p style="text-align: center;">12.00 – 13.30 13.30 – 15.00</p>	<p>Jumpa Pagi dan Kebersihan Lingkungan Bimbingan Mental Psikologis Bimbingan Kesenian</p> <p>Istirahat , Sholat , Makan Bimbingan Keterampilan Peternakan</p>	<p>Pengasuh / Pembimbing Aulia Handung / wafika CH Bambang S / Bejo Utomo</p> <p>Pengasuh / Pembimbing Eka Putri U / Agus Witahar</p>
5	<p style="text-align: center;">JUM'AT 08.00 – 09.15 09.15 – 11.00</p>	<p>Jumpa Pagi dan Kebersihan Lingkungan Bimbingan Kedisiplinan Dan Olah Raga</p>	<p>Pengasuh / Pembimbing Didik Herkutanto</p>
6	<p style="text-align: center;">SABTU 08.00 – 09.15 09.15 – 12.00</p>	<p>Jumpa Pagi dan Kebersihan Lingkungan Bimbingan Keterampilan Peternakan</p>	<p>Pengasuh / Pembimbing Eka Putri / Agus W</p>

(Dokumen Balai Rehabilitasi Sosial Eks Psikotik Ngudi Rahayu Kendal).

Jadwal Kegiatan Penerimaan Manfaat Balai Rehabilitasi Sosial Eks Psikotik “Ngudi Rahayu”

Kendal

No	Waktu	Kegiatan	Penanggungjawab
1	04.00 – 05.00	Sholat Subuh (Agama Islam)	Pembimbing
2	05.00 – 06.00	Kebersihan Asrama	Pembimbing
3	06.00 – 07.00	Kebersihan Diri dan Persiapan Apel Pagi / Upacara	Pembimbing
4	07.00 – 07.30	Apel pagi / Upacara / Senam Pagi Makan pagi	Pembimbing
5	07.30 – 08.00	Bimbingan Fisik, Mental Sosial dan	Pembimbing
6	08.00 – 12.15	Ketrampilan	Pembimbing
7	12.15 – 16.00	Sholat, Makan Siang, Istirahat dan Kebersihan Asrama	Pembimbing
8	16.00 – 17.00	Kebersihan Diri	Pembimbing
9	17.00 – 18.00	Makan Sore	Pembimbing
10	18.00 – 18.30	Sholat Magrib (Agama Islam)	Pembimbing
11	18.30 – 19.30	Bimbingan Mental Agama / Sholat Isya' (Agama Islam)	Pembimbing
12	19.30 – 21.30	Hiburan	Pembimbing
13	21.30 – 04.30	Istirahat	Pembimbing

(Dokumen Balai Rehabilitasi Sosial Eks Psikotik Ngudi Rahayu Kendal).

B. Bimbingan Agama Islam Eks Psikotik di Balai Rehabilitasi Sosial Eks Psikotik Ngudi Rahayu Kendal

1. Materi

Materi yang diberikan oleh Pembimbing agama Islam merupakan materi-materi pokok ajaran agama Islam. Materi ini disesuaikan dengan kondisi Penerima Manfaat Materi ini diberikan dengan harapan agar materi yang disampaikan itu benar-benar diketahui, dipahami dan dihayati serta dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari oleh para Penerima Manfaat. Materi yang disampaikan dalam bimbingan agama Islam ini tentang aqidah, ibadah dan akhlak.

a. Aqidah

Aqidah merupakan materi yang sering di sampaikan kepada Penerima Manfaat, yaitu dengan jalan memberikan bimbingan kelompok (ceramah).

Bimbingan kelompok ini disampaikan di dalam ruangan untuk memberikan pengarahan dan bimbingan tentang agama khususnya materi tentang keimanan yaitu iman kepada Allah SWT, Iman kepada malaikat, iman kepada kitab, iman kepada qadha dan qadar, dan iman kepada hari kiamat, sehingga hal ini bertujuan untuk mengembangkan potensi spiritual Penerima Manfaat tentang keyakinan atau kepercayaan adanya Allah dan ke Esaan-Nya, sehingga timbul ketetapan dalam hati untuk tidak mempercayai selain Allah SWT.

b. Ibadah

Sesuai dengan wawancara penulis dengan pembimbing agama Islam yaitu Bapak Anwari Sulaiman materi ibadah meliputi shalat, wudhu dan

membaca surat-surat pendek. Shalat merupakan kewajiban bagi setiap muslim yang harus dikerjakan karena di dalamnya terkandung hubungan antara manusia dengan Tuhannya. Perintah wajib wudhu bersamaan dengan perintah wajib shalat lima waktu. Dalam hal ini Penerima Manfaat diberi materi tentang tata cara shalat dan wudhu yang baik dan benar serta mempraktekannya didampingi pembimbing, adapun perintah membaca surat-surat pendek supaya Penerima Manfaat mempunyai kepribadian yang suka membaca, memahami dan mengamalkan ajaran yang terkandung di dalamnya, sehingga mampu melaksanakan nilai-nilai Al- Qur'an dalam tingkah laku yang nyata.

c. Akhlak

Materi akhlak sama dengan materi budi pekerti yakni pembinaan moral agama dalam bentuk pengembangan kepribadian dengan jalan mengembangkan potensi spiritual sikap keberagamaan yang baik dan menghilangkan sikap keberagamaan yang buruk. Dalam hal ini Penerima Manfaat diberi materi oleh pembimbing tentang bagaimana caranya menghilangkan sikap keberagamaan yang buruk, dengan menanamkan sifat sabar dan tawakal kepada Allah Swt, dengan mengembangkan materi ini Penerima Manfaat diharapkan mempunyai kepribadian yang sesuai dengan ajaran agama, sehingga Penerima Manfaat akan mudah bergaul dalam kehidupan sehari-hari.

2. Metode

Berkaitan dengan metode dalam pelaksanaan bimbingan agama Islam di Balai Rehabilitasi Sosial Eks Psikotik Ngudi Rahayu Kendal yaitu menggunakan metode secara langsung yaitu bimbingan dilakukan secara tatap muka antara pembimbing dan Penerima Manfaat di tempat dan waktu secara bersamaan, dengan cara bimbingan kelompok. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan bimbingan agama Islam di Balai Rehabilitasi Sosial Eks Psikotik Ngudi Rahayu Kendal adalah dengan pemberian ceramah, tanya jawab, dan ketauladanan.

a) Ceramah

Metode ceramah merupakan penyampaian materi dari pembimbing kepada Penerima Manfaat secara langsung. Pembimbing agama

berdiri di depan memberikan bimbingan dan terkadang berkeliling agar Penerima Manfaat tidak merasa jenuh. Diharapkan dengan metode ini Penerima Manfaat mampu mengerti dan memahami ajaran agama Islam (Observasi, 22 Juni 2016).

b) Ketauladanan

Metode ini merupakan pemberian contoh langsung dari pembimbing kepada Penerima Manfaat agar mempermudah Penerima Manfaat untuk menjalankan kewajiban mereka dalam hal beribadah seperti shalat berjamaah dan yang lainnya.

c) Tanya Jawab

Metode tanya jawab merupakan metode penunjang bagi metode ceramah dan

ketauladanan. Diharapkan dalam metode ini Penerima Manfaat lebih memahami ajaran agama Islam serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Bapak Anwari Sulaiman mengungkapkan bahwasanya pelaksanaan bimbingan agama Islam ini sangat dirasakan manfaatnya oleh Penerima Manfaat. Sebelum mengikuti bimbingan agama Islam, para Penerima Manfaat hanya sedikit sekali menguasai materi bimbingan agama Islam dan sering mengalami kegelisahan. Tetapi setelah mengikuti bimbingan agama Islam ini, pengetahuan Penerima Manfaat tentang agama Islam secara berangsur bertambah (Wawancara Bapak Anwari Sulaiman, 22 Juni 2016).

3. Tujuan

Tujuan merupakan hasil yang akan dicapai yaitu mengembangkan potensi spiritual penerima manfaat berupa bimbingan ibadah (berwudhu, shalat), membaca Al- Qur'an, dan hafalan surat-surat pendek.

4. Sasaran

Tercapainya potensi spiritual penerima manfaat dalam beribadah sehingga mendapatkan ketenangan jiwa dan berfikir positif hanya mengharap ridho Allah untuk kesembuhan secara utuh.

5. Pembimbing

Adapun pembimbing yaitu petugas dari balai rehabilitasi sosial eks psikotik ngudi rahayu Kendal diantaranya Bapak Anwari Sulaiman, Bapak Kairudin, dan Ibu Wafika

6. Media

Untuk mendukung kegiatan bimbingan agama Islam tentunya membutuhkan media diantaranya yaitu what boart, aula dan televise dan audio visual berupa sound system, micropon.

7. Evaluasi

Dalam pelaksanaan bimbingan agama Islam ini, Pembimbing agama juga melakukan evaluasi. Menurut Ibu Wafika ada dua hal yang harus diperhatikan dalam melakukan evaluasi, yang *pertama* evaluasi proses yaitu malakukan evaluasi terkait dengan program yang diberikan seperti meteri dan metode apa yang akan digunakan dalam proses pelaksanaan bimbingan agama Islam, dan yang *kedua* eavaluasi prodak yaitu melakukan evaluasi terhadap Penerima Manfaat, sejauh mana Penerima Manfaat mampu menerima apa yang

disampaikan oleh pembimbing, dan bagaimana tingkat keberhasilan Penerima Manfaat setelah mengikuti bimbingan agama Islam (Wawancara Ibu Wafika, 22 Juni 2016).

Pelayanan potensi spritual dalam bentuk bimbingan agama Islam untuk mendatangkan ketenangan dalam diri Penerima Manfaat setelah dibacakan doa dan diingatkan kepada Tuhannya. Spiritualitas merupakan sesuatu yang dipercayai oleh seseorang dalam hubungannya dengan kekuatan yang lebih tinggi (Tuhan) yang menimbulkan suatu kebutuhan serta kecintaan terhadap adanya Tuhan dan permohonan maaf atas segala kesalahan yang telah diperbuat. Apabila orang dalam keadaan sakit terlebih sakit dalam jiwanya, maka hubungan dengan Tuhannya pun harus semakin diperdekat (mendekatkan diri dengan Tuhan), mengingat seseorang dalam kondisi sakit menjadi

lemah dalam segala hal. Tidak ada yang mampu membangkitkannya dari kesembuhan kecuali sang Pencipta. Aspek spiritual dapat membantu membangkitkan semangat Penerima Manfaat dalam proses penyembuhan selain Penerima Manfaat harus minum obat dalam kesehariannya.

C. Bimbingan Agama Islam untuk Mengembangkan Potensi Spiritual Eks Psikotik di Balai Rehabilitasi Sosial Eks Psikotik Ngudi Rahayu Kendal

Bimbingan agama Islam yang diberikan sangat bermanfaat bagi para Penerima Manfaat untuk Mengembangkan Potensi Spiritual Eks Psikotik sangat bermanfaat, dengan pemberian bantuan melalui bimbingan kepada para Penerima Manfaat, akan dapat membangkitkan rasa percaya diri bagi mereka serta memberikan motivasi bagi mereka dalam melaksanakan ibadah dan menjalankan roda kehidupan.

Bimbingan agama Islam diartikan sebagai proses pemberian bantuan yang terarah, terus menerus dan sistematis kepada setiap individu agar mereka dapat mengembangkan potensi spiritual atau fitrah beragama yang dimilikinya secara optimal dengan cara menginternalisasikan nilai-nilai yang terkandung dalam al-Qur'an dan Hadist ke dalam dirinya, sehingga ia dapat hidup selaras dan sesuai dengan tuntunan al-Qur'an dan Hadist. Bimbingan agama Islam sebagai sarana untuk mengarahkan para Penerima Manfaat untuk hidup sesuai aturan yang ditetapkan oleh syari'at Islam berdasarkan atas al-Qur'an dan as-Sunnah. Bimbingan agama Islam dalam rangka mengembangkan potensi spiritual eks psikotik di Balai Rehabilitasi Sosial Eks Psikotik Ngudi Rahayu Kendal dilakukan dengan berbagai macam bentuk yang dilakukan oleh pembimbing kepada para Penerima Manfaat.

Berikut ini adalah contoh kasus yang menarik selama melakukan penelitian dibalai rehabilitasi sosial eks psikotik ngudi rahayu Kendal:

Bapak Riadi Santoso adalah salah seorang Penerima Manfaat yang tinggal diruang durian dia sering mengalami bingung, dan perasaan cemas dari dalam dirinya. Selama mengikuti bimbingan agama Islam beliau perasaan cemas dan bingung sedikit demin sedikit semakin berkurang selama melaksanakan ibadah shalat dan membaca Al-Qur'an, terlebih ketika melaksanakan ibadah sholat beliau merasakan hal berbeda hati senantiasa merasa tenang, persaan cemas sudah tidak ada (wawancara dengan PM Bapak Riadi Santoso, 15 Juni 2016).

Setelah selesai perbincangan dengan Bapak Riadi penulis masih meneruskan percakapan dengan Bapak Mungit. Informasi lebih lanjut dari beliau yaitu dia sering lupa ketika hendak melakukan ibadah sholat merasa belum lancar melafalkan bacaan surat-surat pendek.

Bimbingan agama Islam di Balai Rehabilitasi Sosial Eks Psikotik Ngudi Rahayu Kendal dilaksanakan setiap hari Rabu pukul 08.00-09.15 WIB dengan pembimbing agama adalah Bapak Anwari Sulaiman

yang bukan pegawai tetap dari Balai Rehabilitasi Sosial Eks Psikotik Ngudi Rahayu Kendal. Beliau sudah mengabdikan di Balai Rehabilitasi Sosial Eks Psikotik Ngudi Rahayu kurang lebih lima tahun. Sebelum proses bimbingan agama Islam dilaksanakan penerima manfaat diwajibkan mandi terlebih dahulu supaya materi bimbingan agama Islam bisa dipahami lebih hikmah dan mengena dalam diri penerima manfaat karena kondisi jasmaninya bersih (Wawancara Bapak Anwari Sulaiman, 15 Juni 2016).

Selain Bapak Anwari Sulaiman yang memberikan bimbingan agama Islam, Ibu Wafika selaku Staf pelayanan sosial di balai rehabilitasi sosial eks psikotik ngudi rahayu Kendal juga memberikan bimbingan agama Islam kepada Penerima Manfaat di balai rehabilitasi sosial eks psikotik ngudi rahayu kendal.

Bapak Kairudin, selaku Pekerja Sosial di Balai Rehabilitasi Sosial Eks Psikotik Ngudi Rahayu Kendal menjelaskan bahwa tujuan diadakannya bimbingan agama Islam adalah supaya Penerima Manfaat dapat mendekatkan diri kepada Allah, banyak berdzikir, percaya diri dan meyakini adanya Allah, karena semua makhluk hidup itu berpangkal pada Allah SWT sehingga penderita eks psikotik ini sangat membutuhkan bimbingan agama Islam dengan diajarkannya surat-surat

pendek, tata cara berwudhu dan sholat yang dapat menimbulkan rasa percaya diri dan potensi spiritual bagi Penerima Manfaat (Wawancara, Bapak Kairudin 15 Juni 2016).

Materi yang diberikan oleh Pembimbing agama Islam merupakan materi-materi pokok ajaran agama Islam. Materi ini disesuaikan dengan kondisi Penerima Manfaat Materi ini diberikan dengan harapan agar materi yang disampaikan itu benar-benar diketahui, dipahami dan dihayati serta dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari oleh para Penerima Manfaat. Materi yang disampaikan dalam bimbingan agama Islam ini tentang aqidah, ibadah dan akhlak.

a. Aqidah

Aqidah merupakan materi yang sering disampaikan kepada Penerima Manfaat, yaitu dengan jalan memberikan bimbingan kelompok (ceramah). Bimbingan kelompok ini disampaikan di dalam

ruangan untuk memberikan pengarahan dan bimbingan tentang agama khususnya materi tentang keimanan yaitu iman kepada Allah SWT, Iman kepada malaikat, iman kepada kitab, iman kepada qadha dan qadar, dan iman kepada hari kiamat, sehingga hal ini bertujuan untuk mengembangkan potensi spiritual Penerima Manfaat tentang keyakinan atau kepercayaan adanya Allah dan ke Esaan-Nya, sehingga timbul ketetapan dalam hati untuk tidak mempercayai selain Allah SWT.

b. Ibadah

Sesuai dengan wawancara penulis dengan pembimbing agama Islam yaitu Bapak Anwari Sulaiman materi ibadah meliputi shalat, wudhu dan membaca surat-surat pendek. Shalat merupakan kewajiban bagi setiap muslim yang harus dikerjakan

karena di dalamnya terkandung hubungan antara manusia dengan Tuhannya. Perintah wajib wudhu bersamaan dengan perintah wajib shalat lima waktu. Dalam hal ini Penerima Manfaat diberi materi tentang tata cara shalat dan wudhu yang baik dan benar serta mempraktekannya didampingi pembimbing, adapun perintah membaca surat-surat pendek supaya Penerima Manfaat mempunyai kepribadian yang suka membaca, memahami dan mengamalkan ajaran yang terkandung di dalamnya, sehingga mampu melaksanakan nilai-nilai Al- Qur'an dalam tingkah laku yang nyata.

c. Akhlak

Materi akhlak sama dengan materi budi pekerti yakni pembinaan moral agama dalam bentuk pengembangan kepribadian dengan jalan

mengembangkan potensi spiritual sikap keberagamaan yang baik dan menghilangkan sikap keberagamaan yang buruk. Dalam hal ini Penerima Manfaat diberi materi oleh pembimbing tentang bagaimana caranya menghilangkan sikap keberagamaan yang buruk, dengan menanamkan sifat sabar dan tawakal kepada Allah Swt, dengan mengembangkan materi ini Penerima Manfaat diharapkan mempunyai kepribadian yang sesuai dengan ajaran agama, sehingga Penerima Manfaat akan mudah bergaul dalam kehidupan sehari-hari.

Berkaitan dengan metode dalam pelaksanaan bimbingan agama Islam di Balai Rehabilitasi Sosial Eks Psikotik Ngudi Rahayu Kendal yaitu menggunakan metode secara langsung yaitu bimbingan dilakukan secara tatap muka antara

pembimbing dan Penerima Manfaat di tempat dan waktu secara bersamaan, dengan cara bimbingan kelompok. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan bimbingan agama Islam di Balai Rehabilitasi Sosial Eks Psikotik Ngudi Rahayu Kendal adalah dengan pemberian ceramah, tanya jawab, dan ketauladanan.

d. Ceramah

Metode ceramah merupakan penyampaian materi dari pembimbing kepada Penerima Manfaat secara langsung. Pembimbing agama berdiri di depan memberikan bimbingan dan terkadang berkeliling agar Penerima Manfaat tidak merasa jenuh. Diharapkan dengan metode ini Penerima Manfaat mampu mengerti dan memahami ajaran agama Islam (Observasi, 22 Juni 2016).

e. Ketauladanan

Metode ini merupakan pemberian contoh langsung dari pembimbing kepada Penerima Manfaat agar mempermudah Penerima Manfaat untuk menjalankan kewajiban mereka dalam hal beribadah seperti shalat berjamaah dan yang lainnya.

f. Tanya Jawab

Metode tanya jawab merupakan metode penunjang bagi metode ceramah dan ketauladanan. Diharapkan dalam metode ini Penerima Manfaat lebih memahami ajaran agama Islam serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Bapak Anwari Sulaiman mengungkapkan bahwasanya pelaksanaan bimbingan agama Islam ini sangat dirasakan manfaatnya oleh Penerima Manfaat. Sebelum mengikuti bimbingan agama Islam, para

Penerima Manfaat hanya sedikit sekali menguasai materi bimbingan agama Islam dan sering mengalami kegelisahan. Tetapi setelah mengikuti bimbingan agama Islam ini, pengetahuan Penerima Manfaat tentang agama Islam secara berangsur bertambah (Wawancara Bapak Anwari Sulaiman, 22 Juni 2016).

Dalam pelaksanaan bimbingan agama Islam ini, Pembimbing agama juga melakukan evaluasi. Menurut Ibu Wafika ada dua hal yang harus diperhatikan dalam melakukan evaluasi, yang *pertama* evaluasi proses yaitu melakukan evaluasi terkait dengan program yang diberikan seperti materi dan metode apa yang akan digunakan dalam proses pelaksanaan bimbingan agama Islam, dan yang *kedua* evaluasi produk yaitu melakukan evaluasi terhadap Penerima Manfaat, sejauh mana Penerima Manfaat mampu menerima apa yang

disampaikan oleh pembimbing, dan bagaimana tingkat keberhasilan Penerima Manfaat setelah mengikuti bimbingan agama Islam (Wawancara Ibu Wafika, 22 Juni 2016).

Pelayanan potensi spritual dalam bentuk bimbingan agama Islam untuk mendatangkan ketenangan dalam diri Penerima Manfaat setelah dibacakan doa dan diingatkan kepada Tuhannya. Spiritualitas merupakan sesuatu yang dipercayai oleh seseorang dalam hubungannya dengan kekuatan yang lebih tinggi (Tuhan) yang menimbulkan suatu kebutuhan serta kecintaan terhadap adanya Tuhan dan permohonan maaf atas segala kesalahan yang telah diperbuat. Apabila orang dalam keadaan sakit terlebih sakit dalam jiwanya, maka hubungan dengan Tuhannya pun harus semakin diperdekat (mendekatkan diri dengan Tuhan), mengingat

seseorang dalam kondisi sakit menjadi lemah dalam segala hal. Tidak ada yang mampu membangkitkannya dari kesembuhan kecuali sang Pencipta. Aspek spiritual dapat membantu membangkitkan semangat Penerima Manfaat dalam proses penyembuhan selain Penerima Manfaat harus minum obat dalam kesehariannya.

BAB IV

ANALISIS

A. Analisis Pelaksanaan Bimbingan Agama Islam Penerima Manfaat di Balai Rehabilitasi Sosial Eks Psikotik Ngudi Rahayu Kendal

Sebagaimana yang telah diuraikan pada bab III, bahwa bimbingan agama Islam untuk mengembangkan potensi spiritual eks psikotik yang diberikan bagi penerima manfaat di Balai Rehabilitasi Sosial Eks Psikotik Ngudi Rahayu Kendal memiliki varian kegiatan. Bimbingan sendiri terdiri dari bimbingan ibadah, bimbingan baca tulis Al-Qur'an, bimbingan do'a dan hafalan surat-surat pendek serta ceramah. Demikian juga dengan tujuan utama bimbingan agama Islam yang diberikan pada dasarnya mengoptimalkan potensi spiritual penerima manfaat yang selama ini tenggelam karena keadaan fisik, psikis bahkan

sosial yang bermasalah, apalagi selama bimbingan agama Islam sebagian besar telah memiliki modal pengetahuan agama yang lumayan.

Bagaimanapun keadaan fisik maupun kemampuan Penerima Manfaat, mereka tetap mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan maupun bimbingan, baik yang bersifat pengetahuan secara umum, keterampilan, maupun bimbingan dalam bidang agama Islam. Khusus dalam bidang agama Islam ini sangat diperlukan bagi Penerima Manfaat karena dengan bimbingan agama Islam diharapkan Penerima Manfaat bisa lebih ikhlas dalam menerima keadaan mereka yang kurang sempurna dibandingkan dengan orang-orang lainnya, pada akhirnya diharapkan bisa menumbuhkan sikap optimisme Penerima Manfaat dalam menyongsong masa depan. Selain itu, yang paling utama dalam bimbingan agama Islam bagi Penerima

Manfaat adalah agar Penerima Manfaat tetap bisa melaksanakan kewajibannya sebagai hamba Allah untuk beribadah kepada-Nya.

Balai Rehabilitasi Sosial Eks Psikotik Ngudi Rahayu Kendal adalah Balai Rehabilitasi Sosial dalam memberikan bimbingan agama Islam bagi para Penerima Manfaat. Bimbingan agama Islam tersebut dapat dideskripsikan bahwa dalam pelaksanaan bimbingan agama Islam untuk mengembangkan potensi spiritual eks psikotik di Balai Rehabilitasi Sosial Eks Psikotik Ngudi Rahayu Kendal diberikan secara kelompok. Bimbingan agama Islam ini dilaksanakan setiap hari Rabu, pukul 08.00-09.15 WIB.

Bimbingan agama Islam yang telah dilaksanakan sangat bermanfaat bagi Penerima Manfaat. Penerima Manfaat mengaku mengalami ketenangan dalam jiwanya setelah mengikuti bimbingan agama Islam. Tetapi Bapak

Anwari Sulaiman selaku pembimbing agama mengungkapkan bahwa sebagian Penerima Manfaat yang mengaku merasa tenang setelah mengikuti bimbingan agama Islam, tetapi pada kenyataannya para Penerima Manfaat masih mengalami stres yaitu sering melamun, merasa cemas dan sulit untuk berkonsentrasi (wawancara dengan Bapak Anwari Sulaiman, 22 Juni 2016).

Bimbingan agama Islam dalam pelaksanaannya tidak bisa menafikan salah satu unsur yang paling pokok yaitu subjek (pembimbing atau tutor). Pembimbing atau tutor harus mampu membaca situasi dan kondisi para Penerima Manfaat yang menjadi peserta bimbingan dan menguasai bahan atau materi serta dapat memberi contoh atau teladan yang baik. Berkenaan dengan hal ini, tentu saja pembimbing harus dapat mengetahui keadaan para Penerima Manfaat ketika pelaksanaan bimbingan agama

Islam. Bimbingan agama harus dilakukan oleh pembimbing yang mengetahui dan menguasai pengetahuan agama yang luas. Menurut Tohari Musnamar, seseorang berhak menjadi pembimbing dalam bimbingan agama harus memenuhi kelebihan sebagai berikut:

- 1) Memiliki pengetahuan yang luas dan mendalam mengenai syari'at Islam.
- 2) Mempunyai keahlian dibidang metodologi dan teknik bimbingan keagamaan (Musnamar, 1992: 147).

Selain kedua hal tersebut, Faqih (2001: 46-52) juga menambahkan kriteria seorang petugas bimbingan agama Islam yaitu:

- 1) Kemampuan *profesional* (ahli) yaitu mempunyai keahlian atau profesional di bidang keagamaan. Yaitu memiliki pengetahuan yang mendalam mengenai agama Islam.

2) Sifat pribadi yang baik (Akhlak yang mulia) ditandai dengan adanya beberapa macam sifat diantaranya:

- a. *Siddiq* (mencintai dan membenarkan kebenaran), yaitu: cinta pada kebenaran dan mengatakan benar atas sesuatu yang memang benar.
- b. *Amanah* (bisa dipercaya), yaitu: dapat menjaga rahasia.
- c. *Tabligh* (Menyampaikan apa yang seharusnya disampaikan), yaitu menyampaikan ilmunya, jika diminta nasehat, diberikan sesuai dengan apa yang dimiliki.
- d. *Fatanah* (cerdas, berpengetahuan luas), yaitu: kecerdasan memadai termasuk *inovatif, kreatif, cepat tanggap*, dan lain-lain.
- e. *Mukhlis* (*ikhlas* menjalani tugas), yaitu: ikhlas dengan tugasnya karena mencari ridlo Allah SWT.

- f. Sabar, *yaitu*: ulet, tabah, ramah, tidak mudah putus untuk mendengarkan keluh kesah.
 - g. *Tawadlu*, (rendah diri), *yaitu*: punya rasa rendah diri, tidak sombong, tidak merasa tinggi secara kedudukan serta serta ilmu.
 - h. Shalih (mencintai, melakukan, membina, menyokong kebaikan), dengan sifat shalih akan memudahkan segala tuganya sebagai pembimbing.
 - i. Adil, mendudukan masalah sesuai dengan situasi dan kondisinya secara proposional.
 - j. Mampu mengendalikan diri, *yaitu*: memiliki kemampuan yang kuat untuk mengendalikan diri dan menjaga kehormatan sendiri.
- 3) Kemampuan kemasyarakatan (hubungan sosial), *yaitu* seseorang pembimbing keagamaan harus memiliki

kemampuan hubungan sosial, (Ukhuwah Islamiyah) yang tinggi.

- 4) Ketaqwaan kepada Allah, merupakan syarat dari segala yang harus dimiliki oleh seorang pembimbing keagamaan, sebab ketaqwaan merupakan sifat yang paling baik.

Pelaksanaann bimbingan agama Islam di Balai Rehabilitasi Sosial Eks Psikotik Ngudi Rahayu Kendal dibalik semua kekurangannya, tentu masih bisa dikatakan baik mengingat respon baik dari Penerima Manfaat yang mengikuti bimbingan tersebut. Alasan lain adalah dengan penyampaian yang baik dan mengena pada peserta bimbingan yaitu para Penerima Manfaat di Balai Rehabilitasi Sosial Eks Psikotik Ngudi Rahayu Kendal serta didukung juga dengan sarana dan prasarana yang ada. Aspek yang lain yang amat penting dan tidak dapat

ditiadakan dalam bimbingan agama Islam adalah objek bimbingan yaitu penerima atau peserta bimbingan. Objek bimbingan agama Islam di Balai Rehabilitasi Sosial Eks Psikotik Ngudi Rahayu Kendal adalah semua Penerima Manfaat. Sesuai dengan observasi yang telah penulis lakukan, bimbingan agama Islam di Balai Rehabilitasi Sosial Eks Psikotik Ngudi Rahayu Kendal dilakukan secara kelompok. Melaksanakan bimbingan agama Islam kepada para Penerima Manfaat dengan cara kelompok sebenarnya banyak mengalami kesulitan, hal ini karena proses pelaksanaan bimbingan ini dilaksanakan pada tempat yang telah ditentukan, sehingga tidak memungkinkan bagi Penerima Manfaat yang mempunyai fisik lemah bisa datang untuk mengikuti bimbingan. Oleh karena itu yang dapat mengikuti kegiatan bimbingan secara kelompok ini terbatas pada Penerima Manfaat yang dalam kondisi mendekati

kesembuhan. Kesulitan lainnya adalah keadaan Penerima Manfaat yang minum obat ini akan cepat mengantuk ketika mengikuti bimbingan agama Islam.

Sebelum proses pelaksanaan bimbingan agama Islam berlangsung, apabila ada Penerima Manfaat yang belum datang dalam ruangan Aula, maka pembimbing agama menyuruh salah satu Penerima Manfaat untuk memanggil Penerima Manfaat lain yang masih di dalam kamar Penerima Manfaat. Hal ini menunjukkan betapa diharuskannya Penerima Manfaat untuk mengikuti bimbingan agama Islam (Observasi, 22 Juni 2016).

Selain pembimbing dan objek bimbingan tersebut, hal yang menunjang keberhasilan pelaksanaan bimbingan adalah isi bimbingan ataupun disebut dengan materi. Materi yaitu bahan yang digunakan oleh pembimbing dalam melakukan proses bimbingan agama Islam di Balai

Rehabilitasi Sosial Eks Psikotik Ngudi Rahayu Kendal Langkah yang dilakukan adalah pembimbing atau penyaji materi menanamkan rasa kepercayaan atau keyakinan terhadap apa yang telah yang disampaikan.

Materi-materi yang disampaikan dalam pelaksanaan bimbingan agama Islam di Balai Rehabilitasi Sosial Eks Psikotik Ngudi Rahayu Kendal tidak sedikit dan mampu memenuhi kebutuhan para Penerima Manfaat akan pengetahuan agama Islam. Adapun secara khusus materi-materi yang disampaikan dalam pelaksanaan bimbingan agama Islam di Balai Rehabilitasi Sosial Eks Psikotik Ngudi Rahayu Kendal dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

a. Aqidah

Aqidah merupakan materi yang paling sering disampaikan kepada Penerima Manfaat, yaitu dengan

jalan memberikan bimbingan kelompok (ceramah). Bimbingan kelompok ini disampaikan di dalam ruangan untuk memberikan pengarahannya dan bimbingan tentang agama khususnya materi tentang keimanan yaitu iman kepada Allah SWT, iman kepada malaikat, iman kepada kitab, iman kepada qadha dan qadar, dan iman kepada hari kiamat. Hal ini bertujuan untuk menumbuhkembangkan kepribadian Penerima Manfaat tentang keyakinan atau kepercayaan adanya Allah dan keesaan-Nya, sehingga timbul ketetapan dalam hati untuk tidak mempercayai selain Allah SWT.

b. Ibadah

Sesuai dengan wawancara penulis dengan pembimbing agama Islam yaitu Bapak Anwari Sulaiman yang meliputi shalat, wudhu dan membaca

surat-surat pendek. Shalat merupakan kewajiban bagi setiap muslim yang harus dikerjakan karena didalamnya terkandung hubungan antara manusia dengan Tuhannya. Perintah wajib wudhu bersamaan dengan perintah wajib shalat lima waktu, dalam hal ini Penerima Manfaat diberi materi tentang tata cara shalat dan wudhu yang baik dan benar serta mempraktekkannya di damping pembimbing, ada Penerima Manfaat yang melaksanakan shalat dikamarnya dan ada juga yang melaksanakan shalat di mushola. Adapun perintah membaca surat-surat pendek adalah supaya Penerima Manfaat mempunyai kepribadian yang suka membaca, memahami dan mengamalkan ajaran yang terkandung di dalamnya, sehingga mampu melaksanakan nilai-nilai al-Qur'an dalam tingkah laku yang nyata.

c. Akhlak

Materi akhlak sama dengan materi budi pekerti yakni pembinaan moral agama dalam bentuk pengembangan kepribadian dengan jalan menumbuhkembangkan sikap keberagamaan yang baik dan menghilangkan sikap keberagamaan yang buruk, dalam hal ini Penerima Manfaat diberi materi oleh pembimbing tentang bagaimana caranya menghilangkan sikap keberagamaan yang buruk, dengan menanamkan sifat sabar, ikhlas, dan bersyukur.

Penerima Manfaat dibimbing agar ikhlas terhadap apa yang menimpa Penerima Manfaat saat ini, ikhlas dengan keadaan yang jauh dari keluarga dan ikhlas dalam menghadapi kehidupan yang terus berjalan, keikhlasan ini juga harus dibarengi dengan rasa bersyukur dengan segala

hal yang terjadi, karena ketika Penerima Manfaat bersyukur maka Allah akan menambah nikmat kepada Penerima Manfaat berupa kesehatan, namun jika Penerima Manfaat tidak menghadirkan rasa ikhlas dalam dirinya, maka keadaan jiwa Penerima Manfaat akan semakin buruk. Penerima Manfaat yang terpuruk dengan keadaan dirinya akan menambah depresi yang berkepanjangan. Hal ini akan memperlama proses kesembuhan.

Selain ikhlas dan bersyukur, Penerima Manfaat harus sabar dalam menjalani proses penyembuhannya. Penerima manfaat harus sabar jika harus minum obat yang terus menerus, sabar dalam menahan emosi, sabar dengan apa yang terjadi di masa lalu dan mengikhlaskannya, dengan mengembangkan materi ini Penerima Manfaat diharapkan mempunyai kepribadian yang sesuai dengan ajaran agama,

sehingga Penerima Manfaat akan mudah bergaul dalam kehidupan sehari-hari.

Materi ini disampaikan dalam pelaksanaan bimbingan agama Islam bagi Penerima Manfaat di Balai Rehabilitasi Sosial Eks Psikotik Ngudi Rahayu Kendal oleh pembimbing agama Islam dengan harapan para Penerima Manfaat mempunyai banyak pengetahuan mengenai pokok ajaran agama Islam yang menjadi pegangan bagi seluruh umat muslim di dunia sehingga materi-materi yang telah mereka dapatkan melalui bimbingan agama Islam ini dapat diapresiasi dalam kehidupan nyata. Pembimbing agama Islam selalu mengulang materi yang diberikan kepada Penerima Manfaat supaya kemampuan mengingat Penerima Manfaat meningkat.

Pelayanan bimbingan agama Islam yang ada di Balai Rehabilitasi Sosial Eks Psikotik Ngudi Rahayu Kendal ini

menggunakan metode komunikasi secara langsung. Antara pembimbing agama dengan Penerima Manfaat sebagai yang dibimbing bertatap muka secara langsung dalam satu waktu dan dalam tempat yang sama. Hal ini sama dengan pengertian metode langsung yang tertulis dalam buku Thohari Musnamar (1992: 49) bahwa metode langsung (metode komunikasi secara langsung) adalah metode dimana pembimbing melakukan komunikasi langsung (bertatap muka) dengan orang yang dibimbingnya. Metode secara langsung ini meliputi metode ceramah dan tanya jawab. Metode ceramah ini disampaikan pengetahuan yang dapat ditangkap, dipahami atau dimengerti oleh akal pikiran dan perasaan Penerima Manfaat, dalam pelaksanaannya, pembimbing ikut serta dalam menanamkan rasa kepercayaan atau keyakinan terhadap apa yang telah disampaikan kepada para Penerima Manfaat. Metode tanya

jawab dimaksudkan agar apa yang disampaikan oleh pembimbing yaitu berisi materi-materi yang berkaitan dengan keimanan dan akhlak lebih mengena terhadap semua Penerima Manfaat, dengan membuka tanya jawab tentang materi yang disampaikan oleh pembimbing atau materi yang belum dipahami oleh para Penerima Manfaat (Wawancara Anwari Sulaiman, 22 Juni 2016).

Selain kedua metode di atas, dalam pelaksanaan bimbingan agama Islam bagi para Penerima Manfaat di Balai Rehabilitasi Sosial Eks Psikotik Ngudi Rahayu Kendal juga menggunakan metode ketauladanan. Metode ini pemberian contoh langsung dari pembimbing kepada Penerima Manfaat agar memudahkan Penerima Manfaat untuk menjalankan kewajiban mereka dalam hal beribadah seperti shalat berjamaah dan yang lainnya. Melalui metode ini, diharapkan akan mampu memberikan dampak positif

bagi Penerima Manfaat dalam kehidupan beragama, setidaknya metode ini dapat menjadikan seorang pembimbing sebagai figur yang mana semua Penerima Manfaat akan meneladani perilakunya dan hal ini akan memudahkan dalam penyampaian materi-materi agama Islam dalam pelaksanaan bimbingan agama Islam bagi Penerima Manfaat.

Pelaksanaan bimbingan yang telah dilaksanakan dinilai positif oleh para Penerima Manfaat, sebagaimana bimbingan dilakukan untuk mengarahkan individu untuk dapat hidup sesuai dengan aturan syariat yang telah ditetapkan dan memberikan kesadaran bagi Penerima Manfaat dalam menjalani kehidupannya dengan berpegang pada pedoman agama Islam. Seperti yang telah ditegaskan dalam al-Qur'an sebagai berikut: Q.S. Ali-Imron: 104

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ
وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٤﴾

Artinya: “dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar merekalah orang-orang yang beruntung”(Depag RI 2002: 79).

Dari semua uraian tentang proses pelaksanaan bimbingan agama Islam untuk Penerima Manfaat di Balai Rehabilitasi Sosial Eks Psikotik Ngudi Rahayu Kendal, maka penulis berkesimpulan bahwa pelaksanaan bimbingan agama Islam belum bisa berjalan secara efektif, karena dengan metode bimbingan yang hanya menggunakan metode bimbingan kelompok dan meskipun Penerima Manfaat telah mengikuti bimbingan agama Islam tetapi masih adanya Penerima Manfaat yang masih mengalami kegelisahan, kecemasan, halusinasi dan delusi. Seperti

penulis lihat ketika observasi ada beberapa Penerima Manfaat yang sering menyendiri, melamun, dan berbicara sendiri.

Balai Rehabilitasi Sosial Eks Psikotik Ngudi Rahayu Kendal selain melakukan bimbingan agama Islam, juga melakukan bimbingan keterampilan dalam rangka mengasah potensi Penerima Manfaat seperti pembuatan *paving block*, berternak dan berkebun, membuat bunga hias, membuat bros, membuat toples hias, membuat gantungan kunci, pelatihan membuat telur asin dan membuat keset. Hal ini dilakukan agar Penerima Manfaat memiliki keterampilan kerja dan usaha untuk menjamin masa depannya, untuk memulihkan dan mengembangkan kemampuan fisik, mental dan sosial Penerima Manfaat agar mau dan mampu bekerja sesuai dengan bakat, kemampuan dan pengalaman.

Bimbingan keterampilan merupakan penunjang bimbingan agama Islam yang telah dilakukan. Bimbingan keterampilan ini dimaksudkan agar Penerima Manfaat mempunyai kemampuan sendiri agar merasa menjadi beban bagi orang karena ada banyak hal yang bisa dikerjakan sendiri. Dalam bimbingan yang dilakukan, agar Penerima Manfaat bisa menerima takdir yang diberikan oleh Allah SWT dan tidak putus asa atas apa yang dialaminya dan terus berusaha karena Allah akan mengubah kaumnya jika kaumnya mau merubah dirinya sendiri.

B. Analisis Bimbingan agama Islam untuk Mengembangkan Potensi Spiritual Eks Psikotik di Balai Rehabilitasi Sosial Eks Psikotik Ngudi Rahayu Kendal.

Bimbingan Agama Islam untuk mengembangkan potensi spiritual eks psikotik di balai rehabilitasi sosial eks psikotik ngudi rahayu Kendal tentunya mempunyai hasil dan

manfaat terlebih bagi potensi spiritual penerima manfaat seperti yang dialami :

Bapak Anwari Sulaiman mengatakan selama pelaksanaan bimbingan Agama Islam penerima manfaat merasa tenang dalam menjalankan ibadahnya, sehingga penerima manfaat dalam perkembangannya selama bimbingan mengalami kemajuan dan perubahan potensi spiritualnya sehingga penerima manfaat semakin khusuk menjalankan ibadahnya tentunya juga harus mendapatkan bimbingan dan pendampingan dari petugas di balai rehabilitasi sosial eks psikotik ngudi rahayu Kendal (wawancara dengan Bapak Anwari Sulaiman, 22 Juni 2016).

Ibu wafika juga mengungkapkan selama proses bimbingan Agama Islam penerima manfaat merasa tenang dalam beribadah diantaranya ibadah sholat, hafalan do'a,

membaca Al Qur'an. Penerima manfaat dalam mengikuti bimbingan agama Islam setiap hari rabu pukul 08.00- 09.15, selama proses bimbingan berlangsung materi yang diberikan selama satu jam lebih lima belas menit, sehingga hasil dari bimbingan agama Islam dapat meningkatkan potensi spiritual penerima manfaat lebih baik (wawancara dengan Ibu wafika, 22 Juni 2016).

Bapak Anwari Sulaiman selaku pembimbing agama Islam merasa senang ketika penerima manfaat ketika melaksanakan bimbingan Agama Islam setiap pertemuan mengalami peningkatan pemahaman diantaranya penerima manfaat bersungguh- sungguh dalam mengikuti bimbingan agama Islam hasilnya pun signifikan dari awal bimbingan agama Islam yang masih belum bisa, sekarang sudah bisa melakukan ibadah seperti sholat, membaca Al Qur'an dan

hafalan do'a (wawancara dengan Bapak Anwari Sulaiman, 22 Juni 2016).

Bapak Kairudin selaku pekerja sosial juga ikut senang dengan hasil bimbingan agama Islam, dengan adanya bimbingan agama Islam penerima manfaat dalam melaksanakan rutinitasnya semakin baik khususnya dalam hal ibadahnya (wawancara dengan Bapak Kairudin, 22 Juni 2016).

Bapak Anwari Sulaiman menegaskan selama bimbingan berlangsung penerima manfaat merasakan ketenangan serta nyaman, sehingga setelah selesai bimbingan agama Islam penerima manfaat merasa senang dalam menjalani rutinitasnya lebih berarti bagi kehidupannya (wawancara dengan Bapak Anwari Sulaiman, 22 Juni 2016).

Hasil dari pelaksanaan bimbingan agama Islam di Balai Rehabilitasi Sosial Eks Psikotik Ngudi Rahayu Kendal juga bisa disimpulkan bahwa:

1. Tingkat ibadah penerima manfaat semakin bertambah.
2. Kemampuan beragama para Penerima Manfaat yang sudah baik.
3. Kebutuhan Penerima Manfaat akan agama.
4. Kebutuhan Penerima Manfaat memperoleh pendampingan.
5. Kebutuhan Penerima Manfaat akan sosialisasi.
6. Keikhlasan dan semangat dari pembimbing agama dalam memberikan bimbingan kepada Penerima Manfaat.
7. Keinginan Penerima Manfaat untuk mendapatkan ketenangan batin.
8. Mampu menunjukkan pada masyarakat bahwa Penerima Manfaat bisa untuk sembuh, mampu beradaptasi kembali

pada lingkungannya dan mampu untuk berkarya, berhak untuk mendapatkan kehidupan yang layak seperti semula.

Beragama merupakan sebuah kebutuhan bagi manusia agar hidup yang dijalani senantiasa terarah dan lebih bermartabat, dengan adanya bimbingan agama Islam ini tidak hanya memberikan kemudahan bagi Penerima Manfaat untuk mengapresiasi ibadahnya kepada Allah SWT, melainkan sekaligus akan mengantarkan Penerima Manfaat lebih cepat mengerti, memahami, serta mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam dengan baik dan benar.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Bimbingan Agama Islam yang berfokus untuk mengembangkan potensi spiritual penerima manfaat dalam hal ibadah, shalat, mengaji Al Qur'an, mempunyai peran penting dalam upaya menumbuhkembangkan dan meningkatkan Potensi Spiritual Penerima Manfaat Eks Psikotik. Dalam hal ini meliputi empat fungsi, yaitu preventif, kuratif, preservatif, dan developmental. Peranannya dapat dijabarkan sebagai berikut: (a) fungsi bimbingan agama Islam adalah membantu individu mengetahui, memahami, mengenal dan melihat dirinya sendiri

sesuai dengan hakekatnya atau fitrahnya, sehingga individu tersebut dapat mengembangkan potensi dan fitrah yang dimilikinya secara optimal. Hal ini dapat dijadikan sebagai usaha untuk mencapai potensi diri dan keberagamaan yang baik. (b). menerima keadaan dirinya sebagaimana adanya. Baik kelebihan maupun kelemahannya, sehingga individu tetap dalam keadaan taat dan patuh serta tawakal kepada Tuhannya. Dan dengan kelebihan yang dimilikinya itu dapat menjadikan individu sebagai makhluk yang sempurna sehingga dapat mencapai kriteria *insan kamil*. (c) dengan memperhatikan keempat fungsi tersebut, akan menjadikan individu mampu secara mandiri menemukan dan memecahkan permasalahan yang dihadapinya, karena seorang pembimbing bukanlah pemecah masalah dan penentu pengambilan

keputusan. Artinya individu yang bersangkutan berhak dan bertanggung jawab atas apa yang diputuskannya dalam meningkatkan potensi diri yang dimilikinya.

2. Hasil dari pelaksanaan bimbingan agama Islam di Balai Rehabilitasi Sosial Eks Psikotik Ngudi Rahayu Kendal juga bisa disimpulkan bahwa: 1). Tingkat ibadah penerima manfaat semakin bertambah. 2). Kemampuan beragama para Penerima Manfaat yang sudah baik. 3). Kebutuhan Penerima Manfaat akan agama. 4). Kebutuhan Penerima Manfaat memperoleh pendampingan. 5). Kebutuhan Penerima Manfaat akan sosialisasi. 6). Keikhlasan dan semangat dari pembimbing agama dalam memberikan bimbingan kepada Penerima Manfaat. 7). Keinginan Penerima Manfaat untuk mendapatkan ketenangan batin. 8).

Mampu menunjukan pada masyarakat bahwa Penerima Manfaat bisa untuk sembuh, mampu beradaptasi kembali pada lingkungannya dan mampu untuk berkarya, berhak untuk mendapatkan kehidupan yang layak seperti semula.

B. Saran-Saran

Kehidupan modern menuntut manusia untuk dapat secara maksimal mengembangkan kemampuan dan potensi yang dimilikinya untuk berpartisipasi aktif dalam kemajuan dan berorientasi penuh pada teknologi dan perkembangan ilmu pengetahuan. Disaat yang sama pula, menurut fitrah keberagamaannya mereka harus menjalin hubungan yang harmonis dengan Tuhannya, manusia, dan alam semesta. Untuk itu mereka memerlukan upaya yang mampu mengarahkan fitrah keberagaman dan kemanusiaannya, salah satunya dengan bimbingan Islam.

Beberapa saran yang dapat penulis kemukakan disini adalah sebagai berikut:

1. Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih banyak kekurangannya, terutama untuk melakukan penelitian yang berkala professional. Penelitian ini nampaknya masih bersifat teoritis, kendati sudah melakukan penelitian lapangan dengan mempergunakan beberapa metode penelitian kualitatif deskriptif, seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian inipun masih jauh dari kesempurnaan terutama dalam pengujian nilai-nilai uji asumsi dan hipotesis, seperti pengujian validitas, reliabilitas, normalitas, dan linieritas. Namun penulis menganggap perlu bagi mahasiswa dakwah untuk melakukan penelitian yang bersifat kualitatif deskriptif, khususnya jurusan BPI untuk lebih dapat menggali nilai-nilai lain (dari

kombinasi teori psikologi, dakwah, dan bimbingan konseling) yang bisa memperkaya dan mengembangkan keilmuan konseling Islami.

2. Mahasiswa dakwah dan komunikasi jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam mempunyai ruang lingkup yang sangat luas terutama dalam mengembangkan skill dan kemampuan keilmuan yang dimilikinya dalam aplikasi praktis kehidupan, karena lapangan kajian yang dipergunakan melingkupi berbagai disiplin ilmu sosial seperti: psikologi, antropologi, sosiologi, keislaman dan konseling yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat luas.
3. Penulis menganggap penting penelitian ini karena dengan mengetahui dan memahami diri sendiri, kita mampu menghasilkan nilai positif dalam pengembangan potensi dan fitrah yang kita miliki,

sehingga nantinya kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat dapat kita capai secara optimal.

C. Penutup

Puji syukur Alhamdulillahirobbil'aalamin, dengan limpahan rahmat dan hidayah dari Allah SWT, maka penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan dan pembahasan skripsi ini, masih banyak kekurangan, baik dari segi bahasa, penulisan, penyajian, sistematika, pembahasan maupun analisisnya. Akhirnya dengan memanjatkan do'a, mudah-mudahan skripsi ini membawa manfaat bagi pembaca dan diri penulis, selain itu juga mampu memberikan khasanah ilmu pengetahuan yang positif bagi keilmuan BPI.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Zainal. 2003. *Studi Komparatif tentang Kepribadian dan Kesehatan Mental Antara Konsep Islam dengan Psikoanalisa Sigmund Freud serta Implikasinya terhadap Bimbingan dan Penyuluhan Islam.*
- Ardani, Ardi, Tristiadai. 2008. *Psikiatri Islam*, Malang: UIN Malang Press (Anggota IKPI).
- Arifin, Muhammad. 1987. *Pokok-Pokok Bimbingan Penyuluhan Agama (Di Sekolah Dan Di Luar Sekolah)*, Jakarta: Bulan Bintang.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Anshari, Hafi. 1996. *Kamus Psikologi*, Surabaya: Usaha Nasional.
- Aunur Rahim, Faqih. 2002. *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*, Yogyakarta: UII Press.

Azizah, Nurul. 2007. *Proses Bimbingan Konseling Islam Bagi Penyembuhan Remaja Korban Penyalahgunaan Narkoba Di Panti Parmadi Putra Mandiri Semarang (Analisis Konsep Motivasi Menurut Abraham, H. Maslow)*.

Azwar, Saifuddin. 1998. *Metode Penelitian*. Jogjakarta: Pustaka Pelajar.

Bakran, Hamdani, Adz-Dzaky. 2004. *Konseling Dan Psikoterapi Islam*, Yogyakarta: Fajar Pustaka.

—————, 2012. *Konseling Dan Psikoterapi Islam*, Yogyakarta: Fajar Pustaka.

Bruce, Shretzer dan Shaelly C. Stone. 1966. *Fundamental of Guidance*. Boston: Houghton Mifflin Company.

Choiruddin Hadhiri. 1996. *Klasifikasi. Kandungan al-Qur'an*, Jakarta: Gema Insani Press.

Daradjah, Zakiah. 1996. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara.

Departemen Agama RI. 1978. *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahnya*, Semarang: PT. Karya Toha Putra.

Hanna, Djumhana, Bastaman. 1997. *Integrasi Psikologi dengan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Hasan, Langgulung. 1984. *Manusia dan Pendidikan*, Jakarta: Pustaka al-Husna.

Hallen. 2002. *Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Ciputat Pers.

Jalaluddin. 2000. *Psikologi Agama*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Ketut, Dewa. 2002. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling Di Sekolah*, Jakarta: PT Rineka Cipta.

Latipun, Moeljono, Notosoedirjo. 2002. *Kesehatan Mental: Konsep dan Penerapan*, Malang: UMM Press.

Mahmud Al-Aqqad, Abbas. 1991. *Manusia Diungkap Al-Qur'an*. Cet. ke-1. Jakarta: Pustaka Firdaus.

Mappiare, Andi. 1996. *Pengantar Konseling Dan Psikoterapi*, Jakarta: RajaGrafindo Pesada.

Muhaimin dan Abdul Mujib. 1993. *Pemikiran Pendidikan Islam*, Bandung: Trigenda Karya.

Muhammad. 1995. *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara.

Mulyana, Dedy. 2003. *Metodologi Penelitian Kualitatif (Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Munzeir, Suparta. 2003. *Metode Dakwah*, Jakarta: Rahmat Semesta.

Murtadha Mutahhari. 1994. *Manusia Sempurna: Pandangan Islam Tentang Hakikat Manusia*, terj. M.Hashem, Jakarta: Lentera.

Musnamar, Thohari. 1996. *Bimbingan Dan Konseling Islam*, Yogyakarta: UII Press.

- Prayitno, Erman Amti. 2002. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Reyes, Rocio, Kapunan. 2004. *Fundamental Of Guidance And Counseling*, Philippina: Rex Book Store.
- Saebani, Beni Ahmad. 2008. *Metode Penelitian*. Bandung: Pustaka Setia.
- Semiun, 2006. *Skizofrenia Memahami Dinamika Keluarga Pasien*. Bandung: Aditama.
- Shihab, M. Quraish. 1998. *Wawasan Al-Qur'an*, Bandung: Penerbit Mizan, 1998
- Suryabrata, Sumardi. 1998. *Psikologi Kepribadian*, Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Sutoyo, Anwar. 2007. *Bimbingan Dan Konseling Islam (Teori Dan Praktek)*, Semarang: Cipta Prima Nusantara.
- Umary, Barmawie. 1995. *Materia Akhlak*, Cet ke-12, Solo: Ramadhani.

Yusuf dan Nurihsan. 2008. *Landasan Bimbingan Dan Konseling*, Bandung: Remaja Rosdakarya.

Willis Sofyan S., 2013, *Konseling Individual*, Bandung: Alfabeta

Wiyono, Slamet. 2004. *Manajemen Potensi Diri*, Jakarta: Grafindo.

Zainal, Isep, Arifin. 2009. *Bimbingan Penyuluhan Islam Pengembangan Dakwah Bimbingan Psikoterapi Islam*, Jakarta: Rajawali Press.

<http://galuh-fitri.blogspot.com/2011/09/family-base-service-pelayanan-berbasis.html> di akses tanggal 20 April 2015).

(<http://bk112073.blogspot.co.id/2013/12/model-dan-pola-layanan-bimbingan-dan.html>, di akses tanggal 8 Juni 2015).

Wawancara dengan Mbak Waficha Bagian Pelayanan Resos, 24 Maret 2015.

Wawancara dengan Bapak Anwari Suaiman Bagian Pelayanan Bimbingan Keagamaan, 15 Juni 2016.

Wawancara dengan Bapak Kairudin Bagian Pekerja Sosial, 15
Juni 2016.

Wawancara dengan Bapak Anwari Suaiman Bagian Pelayanan
Bimbingan Keagamaan, 22 Juni 2016.

Wawancara dengan Mbak Waficha Bagian Pelayanan Resos, 22
Juni 2016.

Lampiran 2

DOKUMENTASI

Penerima manfaat sedang mengikuti bimbingan agama dari peksos



Penerima manfaat sedang melaksanakan kegiatan olah raga



Penerima manfaat sedang berkomunikasi dengan petugas resos



Penerima manfaat sedang membersihkan ruangan
isolasi





KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI WALISONGO
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN
KEPADA MASYARAKAT (LP2M)

Jl. Walisongo No. 3-5 Semarang 50185 telp/fax. (024) 7615923 email: lppm.walisongo@yahoo.com

PIAGAM

Nomor : In.06.0/L1/PP.06/351/2014

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Walisongo Semarang, menerangkan bahwa:

Nama : **WISNU MULYADI**

NIM : 101111046


Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Telah melaksanakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan ke-62 tahun 2014 di Kabupaten Semarang dengan nilai :

..... 84 (..... 4,0 / A)

Semarang, 10 Juni 2014

A.n. Rektor,



Solihan, M. Ag.
NIP. 19600604 199403 1 004

BIODATA PENULIS

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Wisnu Mulyadi
TTL : Grobogan, 25 Oktober 1991
Alamat asal : ds.Ngrimpi Rt.002/Rw.005, Ds.
Plosorejo, Kec. Tawangharjo, Kab.
Grobogan.

Jenjang Pendidikan :

1. SDN II Plosorejo Tawangharjo Grobogan Lulus Tahun 2003
2. MTS Sunniah Selo Tawangharjo Grobogan Lulus Tahun 2006
3. MA Nuril Huda Tarub Tawangharjo Grobogan Lulus Tahun 2009
4. Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN
Walisongo Semarang Lulus Tahun 2016

Semarang, 30 Juni
2016

Wisnu Mulyadi
NIM: 101111046